

**PENGELOLAAN OSIM DALAM PEMBINAAN KARAKTER  
KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ALMUNADIA SARAH**

**NIM. 160206076**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020/1442**

**PENGELOLAAN OSIM DALAM PEMBINAAN KARAKTER  
KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

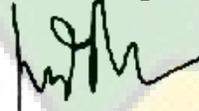
Oleh

**ALMUNADIA SARAH  
NIM. 160206076**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

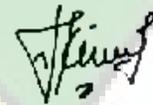
Disetujui Oleh.

Pembimbing I



**Lailatussadiyah, M.Pd**  
NIP. 197512272007012014

Pembimbing II



**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**  
NIP. 196705232014112001

**PENGELOLAAN OSIM DALAM PEMBINAAN KARAKTER  
KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin,

24 Agustus 2020

5 Muharram 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

**Lailatussaadah, M.Pd**  
NIP. 197512272007012014

Sekretaris

**Ainul Mardhiah, MA.Pd**  
NIP. 197510122007102001

Penguji I

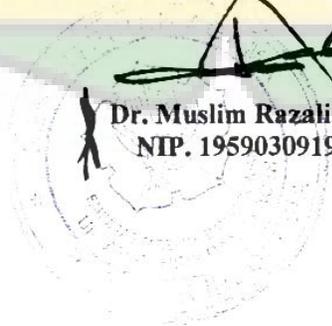
**Dra. Jamaliah Hasballah, MA**  
NIP. 196010061992032001

Penguji II

**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**  
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almunadia Sarah  
NIM : 160206076  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:  
**Pengelolaan OSIM dalam Pembinaan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Agustus 2020

Yang menyatakan,



**Almunadia Sarah**

## ABSTRAK

Nama : Almunadia Sarah  
NIM : 160206076  
Fak/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ MPI  
Judul : Pengelolaan OSIM dalam Pembinaan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar  
Tebal Halaman : 106 Halaman  
Pembimbing 1 : Lailatussaadah, M.Pd  
Pembimbing 2 : Dra. Cut Nya Dhin., M.Pd  
Kata Kunci : Pengelolaan OSIM, Karakter Kepemimpinan, Peserta Didik

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang sering kali ditemukan di dunia pendidikan, contohnya: sering bolos sekolah, merokok, tawuran, berkelahi dengan teman, saling membuli, menonton video dewasa, balapan liar dan lain-lain. Oleh sebab itu sangat diperlukan pengelolaan terhadap OSIM, karena OSIM merupakan wadah bagi siswa untuk belajar tentang kepemimpinan dan berorganisasi. Sehingga karakter dapat dibina melalui tutor sebaya. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menemukan strategi OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, subjek penelitian adalah waka kesiswaan, pembina OSIM dan pengurus OSIM. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tahapan pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik meliputi: merencanakan kegiatan OSIM, melaksanakan kegiatan OSIM, mengevaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Dan menindaklanjuti hasil kegiatan OSIM dengan menyelenggarakan Kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar, pramuka, paskibraka, dan Masa Ta'aruf Siswa. (2) Hambatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan ialah kemauan dari siswa/i untuk bergabung dalam organisasi sudah sangat berkurang. (3) Strategi OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik meliputi: Membuat program kegiatan OSIM, melakukan pendekatan dengan warga sekolah agar memudahkan dalam berkomunikasi, dan pemberian sanksi bagi siswa/i yang tidak mematuhi atauran yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perancangan dan pelaksanaan program LKD oleh OSIM telah mampu membina karakter kepemimpinan peserta didik, hal ini telah mengurangi kenakalan remaja yang terjadi disekolah.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“PENGELOLAAN OSIM DALAM PEMBINAAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Warul Walidin, AK. M.A selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajaran.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya.
3. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajarannya.
4. Ibu Lailatussaadah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Penasehat Akademik (PA) ibu Nurussalami, S.Pd.I.,M.Pd yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca fakultas Tarbiyah dan ruang baca MPI yang telah mengizinkan penulis untuk mencari bahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSIM, pengurus dan siswa/i MAN 4 Aceh Besar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Sofyan Yusuf dan ibunda tersayang Nilawati M. Daud yang menjadi inspirator teristimewa penulis, juga yang telah memberikan dukungan secara penuh baik dalam materi, doa, semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
10. Kakak Nurul Azmi, adik Novia Rahmadani, seluruh keluarga tercinta, kawan-kawan seperjuangan angkatan 2016 yang tiada henti menyemangati agar skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis menyadari tanpa bantuan, doa, serta semangat dari mereka penulis tidak akan pernah sampai pada tahap ini, secali lagi penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, keterbatasan waktu dan kemampuan penulis dalam susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, *Amiin ya Rabbal'Alamin*.

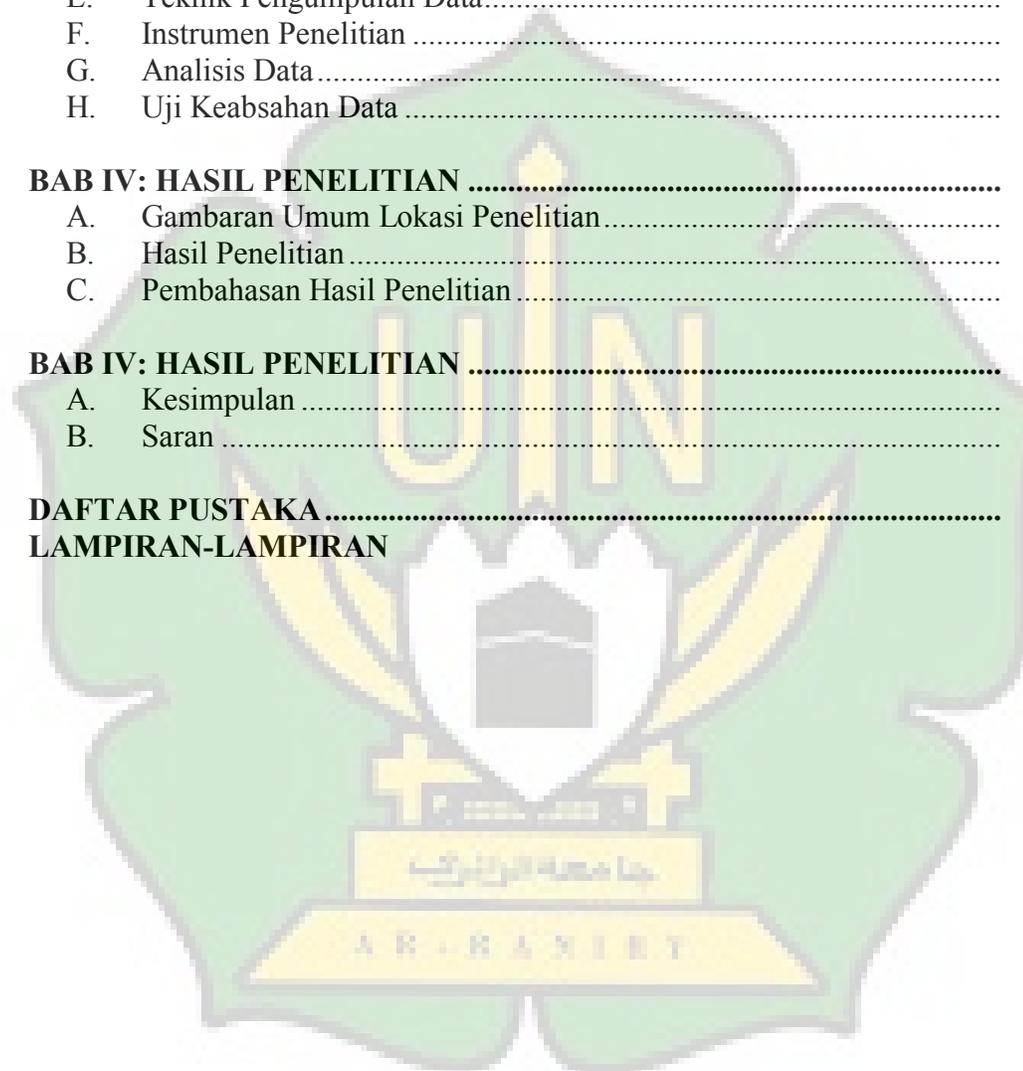
Banda Aceh, 5Agustus 2020  
Penulis,

Almunadia Sarah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	6
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	10
F. Kajian Tardahulu yang Relevan.....	15
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Tahapan Pengelolaan organisasi siswa intra madrasah .....	16
1. Pengertian Pengelolaan.....	17
2. Fungsi-fungsi Pengelolaan .....	18
3. Model Evaluasi .....	21
B. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) .....	21
1. Pengertian OSIS/OSIM .....	24
2. Fungsi OSIS.....	25
3. Tujuan OSIS .....	26
4. Struktur OSIS .....	28
C. Pembinaan Karakter Kepemimpinan .....	30
1. Tahapan Pembinaan Karakter Kepemimpinan .....	33
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan .....	36
D. Strategi OSIM dalam Pembinaan Karakter Kepemimpinan .....	36
1. Pengertian Strategi.....	37
E. Peran OSIM dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan.....	38
1. Syarat-syarat kepemimpinan .....	

<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Subjek Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian .....	44
G. Analisis Data.....	44
H. Uji Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



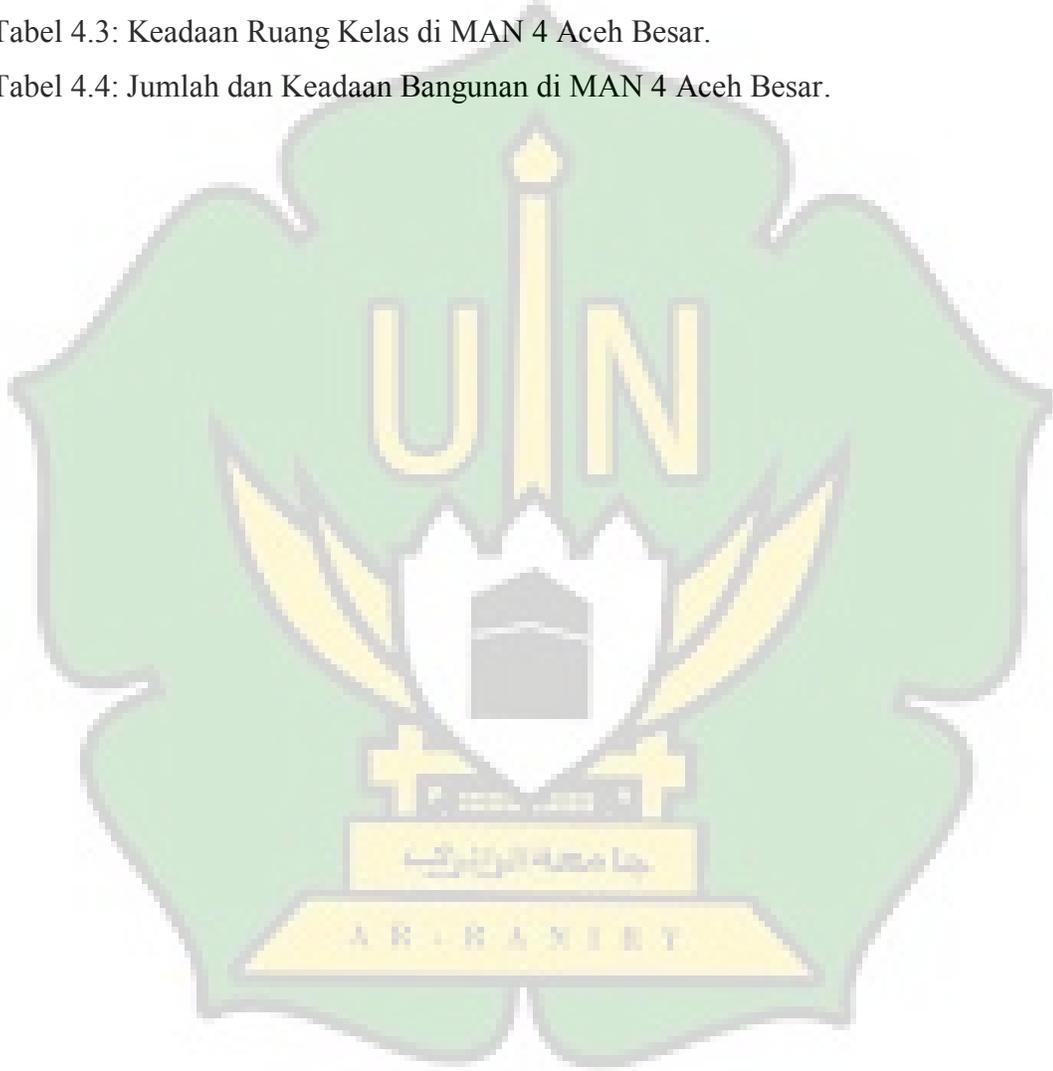
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Keadaan Guru dan Pegawai di MAN 4 Aceh Besar.

Tabel 4.2: Keadaan Siswa/i di MAN 4 Aceh Besar.

Tabel 4.3: Keadaan Ruang Kelas di MAN 4 Aceh Besar.

Tabel 4.4: Jumlah dan Keadaan Bangunan di MAN 4 Aceh Besar.



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Waka Kesiswaaan MAN 4 Aceh Besar
- LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar
- LAMPIRAN 8 : Daftar Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar
- LAMPIRAN 9 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menjadi pemimpin tidak mudah, yang lebih sulitnya menjadi pemimpin yang baik. Sayangnya masih banyak sekali orang yang tidak sadar bahwa mereka tidak layak menjadi pemimpin, karena mereka hanya mengandalkan ambisinya untuk menjadi seorang pemimpin. Banyak sekali orang-orang yang mencalonkan dirinya menjadi pemimpin melalui sebuah partai. Namun partai sekarang tidak lagi sebagai proses pendidikan untuk menjadi pemimpin. Partai dijadikan sebagai kendaraan politik semata dengan uang sebagai penggerakannya. Faktor inilah yang terjadi saat ini, banyak sekali pemimpin-pemimpin yang tidak lagi mementingkan bagaimana menjadi pemimpin yang baik bagi rakyatnya. Seperti bunyi hadis berikut “Sebaik-baiknya pemimpin kamu adalah mereka yang kamu cintai dan mereka pun mencintaimu, kamu menghormati mereka dan mereka pun menghormati kamu. Dan sejelek-jeleknya pemimpin kamu adalah mereka yang kamu benci dan mereka pun benci kepada kamu. Kamu melaknat mereka dan mereka pun melaknatmu”. (H.R Muslim)<sup>1</sup>

Contoh lain dapat kita lihat dari kisah kepemimpinan Ratu Balqis, dimana pada saat Ratu Balqis menerima dakwah dari Nabi Sulaiman untuk masuk agama Islam dan menyembah Allah SWT. Ratu Balqis tidak langsung mengambil keputusan sendiri, namun ia berkonsultasi dengan penasehat-penasehat kerajaan untuk bermusyawarah. Meskipun ia merupakan pemimpin yang sangat dihormati dan ditaati oleh rakyatnya ia tidak mementingkan diri sendiri. Ratu Balqis sangat mementingkan keselamatan rakyatnya dan tidak ingin rakyatnya menjadi korban

---

<sup>1</sup> <https://www.unisba.ac.id/pemimpin-yang-baik-mencintai-dan-dicintai-rakya/> (diakses pada Tanggal 2 Agustus 2020, pukul 20:30)

peperangan antara kerajaannya dengan kerajaan Nabi Sulaiman. Dari sini kita bisa melihat bahwa Ratu Balqis memiliki gaya kepemimpinan demokratis.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak masalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang sangat diperlukan saat ini.

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang sering kali kita temui saat ini seperti: tawuran, sering bolos sekolah, menonton video dewasa, membuli secara verbal dan non verbal, berkelahi dengan teman, balapan liar, dan masih banyak sekali kenakalan-kenakalan remaja yang sering kita lihat.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95), “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakhry Ghaffar (2010:1) “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai. 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian. 3) menjadi satu dalam perilaku.<sup>2</sup>

Pengaruh pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar, diantaranya: 1) Rasa percaya diri. 2) Kemampuan bekerja sama. 3) Kemampuan bergaul. 4) Kemampuan berempati. 5) Kemampuan berkomunikasi.<sup>3</sup> Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

---

<sup>2</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna & Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013, h. 5

<sup>3</sup> Akhmad Muhaimun Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014, h. 41-47

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Organisasi siswa intra sekolah bersifat intern, dan berkolaborasi dengan waka kesiswaan sehingga OSIS harus melaksanakan peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah. Maka terjadilah kerjasama yang baik antara sekolah, pembina OSIS dengan pengurus dan siswa. Kerjasama ini akan mempermudah pengurus OSIS untuk menjalankan rencana program kerjanya. Pengelolaan OSIS meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi. Perencanaan kegiatan harus berdasarkan kebutuhan siswa disekolah, kegiatan OSIS terbagi menjadi 2 yaitu: kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang selalu dilaksanakan, seperti: Orientasi Siswa Baru, peringatan hari besar Islam, wisuda, Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD), dan lain-lain. Sedangkan kegiatan yang tidak rutin atau insidental adalah kegiatan yang dilakukan sesekali saja sesuai dengan arahan dari pihak sekolah, seperti: mengikuti perlombaan yang diadakan diluar sekolah, pengadaan seminar contohnya polisi saweu sikula dan lain-lain. Di dalam pelaksanaan OSIM harus sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan sesuai dengan apa yang direncanakan. Serta adanya pembagian tugas kepada pengurus-pengurus yang lain agar kegiatan lebih terarah dan teratur. Jika ada perubahan maka harus dikonfirmasi kepada pihak-pihak yang terkait atau yang bertanggungjawab. Setelah pelaksanaan maka aka ada evaluasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana yang ditetapkan. Kegiatan evaluasi ini untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIM dalam pembinaan Karakter Kepemimpinan peserta didik. berbicara pelaksanaan kegiatan maka tidak lepas dengan adanya biaya,

---

<sup>4</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna & Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013, h. 6

sumber biaya dari kegiatan OSIM menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah atau dana BOS, sponsor-sponsor, dan lain-lain. Sehingga dari biaya tersebut sangat mendukung kegiatan OSIM.

Sikap-sikap kepemimpinan bukan diperoleh dari bakat sejak lahir, ataupun dengan mempelajarinya selama beberapa jam pertemuan. Sikap kepemimpinan merupakan sebuah proses yang terus menerus dipelajari dalam tahapan menjadi seorang pemimpin. Sikap itu terus membangun diri melalui serangkaian pengalaman seseorang, sejalan dengan semakin matangnya pola pikir serta kedewasaan sikap seseorang, maka jiwa kepemimpinan akan tertanam pada dirinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian awal di MAN 4 Aceh Besar, Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) sudah sangat baik dalam pengelolaan kegiatannya dan menjalankan tugasnya masing-masing dengan sangat baik. Agar mampu mempengaruhi anggotanya dalam kegiatan-kegiatan kelompok menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan, dalam menciptakan sebuah organisasi yang berfungsi mencetak pribadi pemimpin, kreatif, bertanggung jawab dan responsif dalam berfikir dan bertindak. Kegiatan-kegiatan yang ada di MAN 4 Aceh besar ada 34 cabang kegiatan diantaranya yaitu: Kesenian, Olahraga, Pramuka, PMR, LKD, Bela Negara, dan lain-lain. Dari beberapa kegiatan tersebut memiliki peminatnya masing-masing. Siswa bebas memilih kegiatan apa saja yang diminatinya, tanpa ada paksaan dari guru, dan bahkan dari OSIM itu sendiri. Semua kegiatan mengajarkan siswa untuk selalu bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya, mengajarkan siswa untuk lebih disiplin, adil, dan tegas dalam pengambilan keputusan, sehingga siswa mampu memimpin dirinya dan orang lain.

---

<sup>5</sup> Rina Aprianti dan Triwahyuningsih, Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Studi Kasus di OSIS SMK 1 Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, Vol. 3 No. 2, 2014, h. 127-128 (diakses Tanggal 1 Juli 2020)

OSIM di Man 4 Aceh Besar tidak hanya sebagai wadah organisasi bagi siswa. Tetapi juga sebagai tempat berinteraksi, menuangkan ide-ide dan bekerja sama antara sesama siswa. Pembina OSIM mengajarkan tentang kerja sama kepada pengurus OSIM, sehingga pengurus OSIM dapat selalu kompak dalam melakukan kegiatan. Siswa/i MAN 4 Aceh Besar tidak hanya berprestasi dibidang akademik saja tetapi juga berprestasi dibidang non akademik atau ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang mengajarkan siswa tentang kepemimpinan diantaranya yaitu LKD, Pramuka, dan Paskibraka, kegiatan LKD dilaksanakan setiap tahunnya, lebih tepatnya 2 bulan sebelum penurunan/pergantian jabatan OSIM lama kepada OSIM yang baru, kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu, paskibraka dilaksanakan setiap senin atau pada saat memperingati hari-hari kemerdekaan dan kegiatan Masa Ta'aruf Siswa dilaksanakan selama 3 hari pada saat menyambut kedatangan siswa/i baru Madrasah. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mencari cikal bakal pengurus OSIM selanjutnya. Dampak positif yang dirasakan oleh siswa ialah dapat memimpin diri sendiri, berkurangnya siswa yang melanggar peraturan sekolah, lebih berani berbicara didepan kelas dan bahkan khalayak ramai, lebih bertanggung jawab. Menurut siswa/i yang mengikuti kegiatan tersebut sangat banyak perubahan yang dirasakan oleh diri siswa itu sendiri, yang awalnya sering keluar dijam pelajaran berlangsung sekarang sudah berkurang, awalnya sering telat kesekolah sekarang menjadi lebih tepat waktu kesekolah, awalnya kurang disiplin sekarang menjadi lebih disiplin. Sehingga penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik dan akan dibahas lebih mendalam mengenai pembinaan karakter kepemimpinan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tahapan pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?

2. Apa saja hambatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
3. Bagaimana strategi OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.
2. Untuk menguraikan hambatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.
3. Untuk menemukan strategi OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan atau menambah wawasan tentang pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan, terutama pada peserta didik agar lebih menambah wawasan.

#### 2. Manfaat praktis

Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik dan sekolah.

##### a. Bagi guru

Dapat terus mengembangkan dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan pada siswa.

##### b. Bagi peserta didik

Peserta didik menjadi lebih mandiri, jujur, sabar, bertanggung jawab, serta dapat memimpin dirinya sendiri.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan maka akan berkurangnya siswa yang melanggar peraturan sekolah, siswa menjadi lebih disiplin. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh OSIM, tidak hanya untuk meningkatkan agreditas sekolah tetapi juga sebagai upaya peningkatan potensi kepemimpinan pada peserta didik.

### E. Penjelasan Istilah

Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia, uang, orang, waktu dan lain-lainnya secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan tertentu. Didalam pengelolaan harus ada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengevaluasian yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pengelolaan sangat penting dalam sebuah organisasi, salah satunya pengelolaan OSIM dimana jika OSIM tidak dikelola dan diarahkan dengan baik maka OSIM yang ada disetip sekolah tidak akan berjalan dengan baik, dan program-programnya tidak akan berjalan dengan lancar.

Secara sistematis, organisasi kesiswaan disekolah adalah OSIS. Yang masing-masing kata memiliki pengertian:

1. Organisasi

Secara umum adalah kelompok kerjasama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi yang dimaksud disini ialah bentuk kerjasama siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama dalam mewujudkan pembinaan kesiswaan.

2. Siswa

Siswa merupakan peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

### 3. Intra

Intra berarti terletak didalam dan diantara. Maksudnya organisasi siswa yang berada didalam dan berada dilingkungan sekolah yang bersangkutan.

### 4. Madrasah/Sekolah

Sekolah merupakan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar baik sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Wahyosumidjo dalam bukunya mengatakan bahwa OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa disekolah untuk mencapai atau salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. OSIS bersifat intra sekolah, artinya OSIS sebagai organisasi pada suatu sekolah tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS disekolah lain, tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada diluar sekolah. Oleh karena OSIS merupakan satu-satunya organisasi intra sekolah, maka setiap siswa otomatis menjadi anggota OSIS dari sekolah yang bersangkutan. Keanggotaannya secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Organisasi Siswa Intra Madrasah/Sekolah (OSIM/OSIS) adalah sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang fungsinya sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi oleh pembina OSIM. Kegiatan OSIM merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar mengajar. Kegiatan ini di bawah bimbingan dan pengawasan bidang kesiswaan.

Secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata "bina" yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun. Karakter diartikan sebagai "hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya.

---

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta: Raja Grafindo Prsada, 2005, h. 244

Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan dengan memberikan keterampilan, kesegaran jasmani, kepemimpinan, daya kreasi, patriotism, idealism, kepribadian, dan budi pekerti luhur. Oleh karenanya pembangunan wadah bagi generasi muda dilingkup sekolah ialah melalui organisasi siswa intra madrasah dan perlu ditata secara teratur. Fungsi dari pembina OSIM adalah sebagai pengatur, perencana, motivator kegiatan-kegiatan OSIM, sedangkan yang menjadi pelaksananya adalah pengurus OSIM.

Karakter merupakan bentuk turunan dari bahasa latin yaitu *kharassein* dan *kharax* yang dapat diartikan sebagai *tools for making* (alat untuk membuat sesuatu). Kata ini mulai marak digunakan dalam bahasa perancis *caractere* pada abad ke-14 yang pada akhirnya diadaptasi kedalam bahasa Indonesia menjadi sebuah kata yaitu "*karakter*". Definisi lain secara sederhana digunakan Hornby dan parnwell dalam *hidayatullah* yang mengartikan karakter sebagai kualitas mental/moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.<sup>7</sup>

Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku dan pengikutnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan dalam menggerakkan dan mempengaruhi orang lain, kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang lain agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter kepemimpinan adalah sikap atau ciri-ciri yang harus ada pada seorang pemimpin,

---

<sup>7</sup> [Yushanyunus.blogspot.com/2016/01/konsep-pembinaan-karakter-siswa.Html](http://Yushanyunus.blogspot.com/2016/01/konsep-pembinaan-karakter-siswa.Html) (diakses pada tanggal 08 juli 2020, pukul 10:31)

<sup>8</sup> Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2

dalam melaksanakan dan menjalankan tanggungjawabnya. Karakter pemimpin menjadi patokan bagi anggota-anggotanya dalam bertindak.

Peserta didik merupakan seseorang yang mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan nonformal dan pendidikan formal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku, pencari, penerima, dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembngkan potensi sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.<sup>9</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang telah mendapatkan hasil. Tujuan dari penelitian ini supaya peneliti yang sekarang dapat membandingkan penelitiannya dengan penelitian terdahulu.

Muthmainnah Apriani, tahun 2014 tentang Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus OSIS melalui Sosisodrama di SMA 1 Kasihan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom ActionResearch) dengan menggunakan metode sosiodrama. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 14 siswa pengurus OSIS. Hasil penelitian ini diketahui bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan sikap kepemimpinan, hal ini berdasarkan hasil *pretest* berada pada kategori cukup yaitu dengan jumlah frekuensi 14 sebesar 100%, dan pada *posttest* berada pada kategori cukup yaitu dengan jumlah frekuensi 8 sebesar 57.14%, lalu berada pada kategori Baik dengan jumlah frekuensi 6 sebesar 42.86%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap kepemimpinan pengurus OSIS melalui sosiodrama di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru BK dalam mengembangkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik

---

<sup>9</sup> <https://www.silabus.web.id/pengertianpeserta-didik/> (diakses pada tanggal 18 Juni 2020, Pukul 20:07)

sosiodrama untuk menunjang sikap kepemimpinan siswa. Bagi Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sikap kepemimpinan siswa pengurus OSIS sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat program yang tepat bagi pengurus OSIS.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Namun perbedaannya penelitian ini meneliti tentang Upaya Meningkatkan sikap kepemimpinan melalui kegiatan Sosiodrama. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pembinaan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIM

Tri Joko, tahun 2018 tentang Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. bentuk dari implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai strategi pembinaan kepemimpinan siswa pada intinya merupakan kegiatan-kegiatan OSIS yang dapat melatih, mengembangkan dan membina sikap kepemimpinan siswa, namun dasar dari pembinaan tersebut yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa bekerja sama dengan Koramil Sukadana. Kegiatan LDKS ini merupakan salah satu jalur pembinaan sikap kepemimpinan siswa. Siswa sebagai generasi muda di sekolah adalah potensi nyata yang perlu diperhatikan dan dibina. Eksistensi siswa sebagai generasi penerus perjuangan dan cita-cita bangsa perlu dikembangkan dan diarahkan melalui sejumlah kegiatan yang dikoordinir OSIS agar mempunyai motivasi, kemampuan serta persepsi atau titik pandang yang sama dalam pengelolaan OSIS.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Muthmainnah Apriani, Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus OSIS melalui Sosisodrama, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol 3 No. 1, 2014, h. 39

<sup>11</sup> Tri Joko, Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol 3 No. 1, Juni 2018. h 83

Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang OSIS dalam pengembangan kepemimpinan siswa. Namun perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang Implementasi Manajemen OSIS dan strategi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan.

Muhammad Japar, Suhadi, Desca Paridana, tahun 2018 tentang Pembentukan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. OSIS menjadi bagian dalam melaksanakan program-program kesiswaan. Program tersebut, empat tahun yang lalu sudah dianggarkan oleh pihak sekolah dan komite sekolah setiap tahunnya. Sehingga program-program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Namun saat ini, banyak sekarang banyak sekali yang menjadi pertimbangan ketika hendak mengadakan suatu kegiatan kesiswaan. Regulasi tentang dilarangnya untuk menarik dana dari orang tua menjadi salah satu pertimbangannya. Sehingga seluruh kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan oleh OSIS makin ketat pengawasannya. Hal ini bertujuan agar nantinya kegiatan tersebut tidak akan memberatkan orang tua. Apabila memang ingin mengadakan kegiatan yang cukup besar, maka tidak menutup kemungkinan akan menggunakan dana yang bersumber dari pemasukan OSIS, donatur, dan sponsor. Aktivitas dalam dunia pendidikan khususnya yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak hanya terpaku kepada aktivitas belajar secara formal di kelas saja namun ada aktivitas belajar lainnya yang dilakukan diluar jam belajar formal. Seperti berorganisasi dalam lingkup sekolah. Organisasi dapat menjadi suatu wadah untuk meningkatkan kemandirian siswa melalui berbagai aktivitasnya, seperti berkumpul, mengeluarkan pikiran, bekerja sama dan lain-lain. Organisasi

Siswa Intra Sekolah atau OSIS merupakan jantung seluruh kegiatan siswa yang ada di setiap sekolah.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengambil penelitian pada tingkat sekolah menengah atas, namun perbedaannya penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter kemandirian. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas pembinaan karakter kepemimpinan.

Siti Hajar, Agus Tinus, Budiono, tahun 2019 tentang Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan OSIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karakter kepemimpinan merupakan faktor yang sangat menentukan baik atau buruknya suatu organisasi. Keberhasilan organisasi tidak terlepas dari sosok pemimpin yang ada didalamnya, sehingga karakter kepemimpinan sangat diperlukan untuk mengaktualisasi kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik dan relevan dengan tujuan pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Desain kegiatan untuk menguatkan karakter kepemimpinan yang telah tertanam dalam diri adalah melalui pelaksanaan kegiatan atau melalui kepanitiaan dimana dalam kepanitiaan tersebut mengajarkan untuk saling mengerti satu sama lain, melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab yang telah diberikan. Sikap tanggung jawab tersebut merupakan sebuah komitmen untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Selain kegiatan yang dilakukan pengurus OSIS tersebut, hal utama dalam penguatan karakter kepemimpinan adalah dengan pemberian reward oleh pembina atau guru.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penumbuhan karakter kepemimpinan. Namun perbedaannya penelitian ini

---

<sup>12</sup> Muhammad Japar, Suhadi, Desca Paridana, Pembentukan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 28 No. 1 Juni 2018, h. 90-91

<sup>13</sup> Siti Hajar, Agus Tinus, Budiono, Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan OSIS, *Jurnal Civic Hukum*, vol 4 No. 1 Mei 2019, h. 62

membahas pembinaan kesiswaan dalam penumbuhan dan penguatan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIS. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik

Indra Anggrio Toni dan Nani Mediatati, tahun 2019 tentang Peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam jurnal ini menjelaskan peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa dapat dilihat dari kegiatan: kegiatan/program kerja OSIS, karakter siswa yang dibentuk melalui kegiatan OSIS, keberhasilan pelaksanaan kegiatan OSIS dalam membentuk karakter siswa. Program kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS pada tahun 2017/2018 meliputi 4 kegiatan terstruktur yaitu Classmeeting, Musyawarah, Perwakilan, Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah, dan Latihan Dasar Kepemimpinan. keberhasilan program kegiatan OSIS tidak lepas dari dukungan pihak sekolah yang menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan OSIS, misalnya menyediakan sarana prasarana yang memadai dalam bentuk ruangan, maupun lapangan untuk dilaksanakannya kegiatan tersebut. Dan juga dari Pembina dan pengurus OSIS itu sendiri yang disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter pada peserta didik. Namun perbedaannya penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah keseluruhan pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti. Dengan adanya sistematika penulisan akan memudahkan

---

<sup>14</sup> Indra Anggrio Toni dan Nani Mediatati, Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Satya Widya*, Volume XXXV No. 1, Juni 2019, h. 58-60

pembaca, dan mengarahkan agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Berikut ini sistematika penulisan terdiri dari:

#### BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan Istilah, peneliti terdahulu, dan sistematika penulisan.

#### BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu Pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik.

#### BAB III: Metode Penelitian

Meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

#### Bab IV: Hasil Penelitian

Berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian, paparan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

#### Bab V: Penutup

Terdiri dari: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir skripsi ini bersifat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tahapan Pengelolaan OSIM dalam Pembinaan Karakter Kepemimpinan**

##### **1. Pengertian Pengelolaan**

Dalam kamus Bahasa Indonesia Lengkap disebutkan bahwa pengeolaan merupakan proses atau cara perbuatan mengelola/proses melakukan kegiatan dengan menggerakkan orang lain, serta membantu dalam merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, atau proses yang memberikan pengawasan kepada senua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencaian tujuan.<sup>15</sup> menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola merupakan suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, dan pengawasan serta penilaian.<sup>16</sup>

Pengelolaan sama dengan manajemen. Menurut Hasibuan pengelolaan atau manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetpkan. Sedangkan menurut Sergiovanni manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Manajemen kesiswaan (peserta didik) menempati posisi yang sangat strategis, karena sentral layanan pendidikan yang ada didalam maupun diluar institusi persekolahan tertuju pada peserta didik. Seluruh kegiatan pendidikan baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung, sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, dan sekolah dengan masyarakat senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan

---

<sup>15</sup> Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 348

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h. 8

pendidikan yang baik dan semaksimal mungkin.<sup>17</sup> Salah satu bentuk pembinaan yang dapat dijadikan wadah untuk melatih kemampuan memimpin adalah melalui OSIS dimana organisasi tersebut merupakan bagian dari kegiatan kesiswaan.

Merry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah suatu seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian tersebut terdapat 3 faktor yang terlibat yaitu:

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik SDM maupun sumber-sumber lainnya.
- b. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

## 2. Fungsi-fungsi pengelolaan

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan dalam memilih alternatif-alternatif yang ada, untuk mencapai hasil yang diinginkan.

---

<sup>17</sup> Andika Restu. *Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2015, 0-16, h. 2

<sup>18</sup> Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), h. 6

### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang-orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dasar-dasar yang fundamental dari pengorganisasian adalah:

1. Adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan.
2. Adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan.
3. Adanya tempat dimana pelaksanaan kegiatan itu berlangsung.
4. Adanya hubungan antar sesama.<sup>19</sup>

### c. Penggerakan

Penggerakan merupakan tindakan dalam menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi agar mau bekerja sama dan mau bekerja secara ikhlas dan berkemauan penuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan yang berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian.

### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemeriksaan terhadap seluruh kegiatan organisasi agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

## 3. Model evaluasi

Model untuk mengevaluasi program pendidikan salah satunya adalah evaluasi model CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam antara lain :

---

<sup>19</sup> Susilo Maryoto, SE, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 89

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah untuk mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi berdasarkan dasar program tersebut. Adapun program tersebut berjalan dapat berupa dasar hukum, kebijakan maupun dasar kebutuhan.

b. Evaluasi Input (evaluasi masukan)

Evaluasi masukan adalah suatu penilaian atas strategi, rencana kerja dan anggaran dari pendekatan yang dipilih untuk pelaksanaannya. Jadi evaluator membantu pemangku kepentingan (*Stakeholders*) untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan program, rincian rencana aksi, mempertimbangkan alternative rencana dan mencari dasar untuk memilih suatu pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan program.

c. Evaluasi Proses

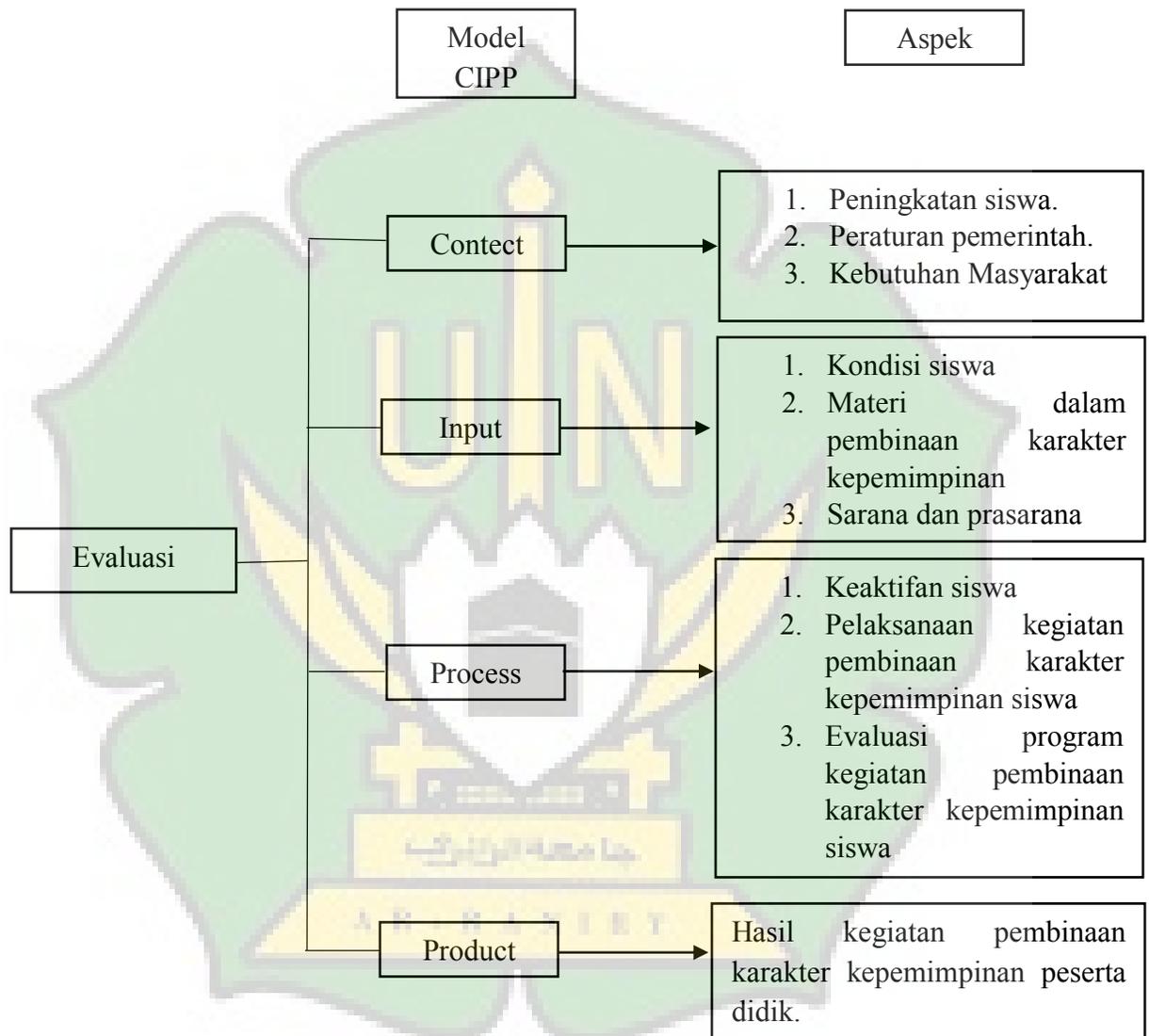
Evaluasi proses lebih mengutamakan kegiatan pencatatan dan pemantauan dari perjalanan suatu program. Oleh sebab itu, keterlibatan pengelola program hendaknya lebih dilibatkan pada tahap ini. Hal tersebut disebabkan pengelola program umumnya lebih memiliki akses secara administratif dibandingkan orang lain.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan langkah mengidentifikasi hasil jangka pendek, menengah dan jangka panjang, baik hasil yang diharapkan ataupun tidak diharapkan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Aprizal yusri, *Proyeksi Perbankan di Era Disrupsi*. Pustaka haji. 2019. h.23-25.



## **B. Organisasi Siswa Intra Sekolah/Madrasah (OSIS/OSIM)**

### **1. Pengertian OSIS/OSIM**

Makna OSIS secara semantik dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa organisasi kesiswaan disekolah adalah OSIS. OSIS adalah singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian yaitu : Organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu ikatan ketentuan yang telah disepakati bersama.<sup>21</sup> Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Intra adalah terletak dibagian dalam. Maksudnya suatu organisasi yang terletak di dalam atau di lingkungan sekolah yang bersangkutan.<sup>22</sup> Sekolah atau satuan pendidikan merupakan sebuah layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya.

OSIS merupakan suatu organisasi yang harus ada pada setiap sekolah. OSIS pada awalnya telah memiliki payung hukum yaitu :

1. UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. UU nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
3. PP 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Presiden RI Nomor 7 tahun 2005, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
5. Kep. Mendikbud Nomor 0461/1984: tentang Pembinaan Kesiswaan.

---

<sup>21</sup> Adam Ibrahim. *Perilaku Organisasi*. (Bandung : Sinar Baru Bandung, 1989), h. 4

<sup>22</sup> Badruddin. *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta : Indeks, 2014), h. 184

6. Kep. Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/0/1/1992 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan.<sup>23</sup>

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) ialah sebuah organisasi yang berada dalam lingkup sekolah menengah. OSIM memiliki Pembina, pengurus, dan anggota. Pembina dari organisasi ini ialah seorang guru yang ditunjuk oleh pihak sekolah. Sedangkan pengurus dan anggota OSIM ialah siswa itu sendiri. Untuk menjadi pengurus OSIM siswa biasanya mencalonkan diri dan akan dipilih oleh siswa yang lain, dan untuk anggota OSIM itu sendiri merupakan semua siswa yang ada disekolah itu sendiri. Kegiatan OSIM diselenggarakan dengan tujuan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. OSIM juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan penuh tanggung jawab. Serta tempat bagi peserta didik untuk menyalurkan ide, pendapat dan juga sebagai tempat bagi peserta didik untuk belajar menjadi seorang pemimpin. Dengan dilandasi latar belakang sejarah lahirnya OSIS dan berbagai situasi, OSIS dibentuk dengan tujuan pokok, yaitu:

1. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas serta minat para siswa kedalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah.
2. Mendorong sikap, jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar-mengajar.

---

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 1999, Jakarta, Raja Grafindo Persada, h.

3. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.<sup>24</sup>

Berdasarkan sistem sosial Talcott Parson, OSIS sebagai suatu sistem merupakan tempat kehidupan berkelompok peserta didik yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>25</sup> Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan peserta didik mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. OSIS sebagai suatu sistem ditandai dengan beberapa ciri pokok yaitu :

- a. Berorientasi pada tujuan.
- b. Memiliki susunan kehidupan berkelompok.
- c. Memiliki sejumlah peranan.
- d. Terkoordinasi.
- e. Berkelanjutan dalam waktu tertentu.

Sebagai wujud perhatian dan usaha pemerintah dalam membina kehidupan para siswa, pemerintah menetapkan OSIS sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara operasional. Jalur tersebut yaitu:

1. Organisasi kesiswaan.
2. Latihan kepemimpinan siswa dan Pembina Siswa.
3. Kegiatan ekstrakurikuler.

## 2. Fungsi OSIS

---

<sup>24</sup> Adang Rukhiyat, *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Pemerintah Profinsi DKI Jakarta DISORDA, 2004, h. 32

<sup>25</sup> Yuke Madu Ratna Sari. *Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa*. Volume 05 Nomor 3 Jilid 2 Tahun 2017, h. 518

Sebagai sebuah organisasi, OSIS mempunyai nilai yang berfungsi memberikan berbagai pengalaman berorganisasi kepada peserta didik. Pengalaman tersebut ialah pengalaman memimpin bagi para pengurus, pengalaman bekerja sama bagi para anggota, hidup demokratis dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda, serta pengalaman mengendalikan organisasi dengan ilmu manajemen.<sup>26</sup>

Sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, OSIS memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah. OSIS merupakan wadah kegiatan peserta didik di sekolah untuk mendukung tercapainya kegiatan kesiswaan.
- b. Sebagai motivator, artinya perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan bersama demi mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai upaya preventif. Artinya apabila secara internal OSIS mampu menggerakkan sumber daya yang ada, dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan. Maka secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segi luar maupun dari dalam sekolah. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.<sup>27</sup>

Jadi, fungsi pembinaan peserta didik bertujuan supaya kelak peserta didik dapat menjadi warga negara yang berguna. Oleh karena itu, diperlukan beberapa prinsip dalam pembinaan OSIS diantaranya:

- a. Mudah dan bermakna. Kegiatan yang dilakukan harus berdampak positif bagi peserta didik sehingga akan ada perubahan pada, perilaku

---

<sup>26</sup> Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 108

<sup>27</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, Jogjakarta : Diva Press, 2012, h. 99

dan sikap. Kegiatan OSIS juga mudah dilaksanakan, teratur, dan sederhana.

- b. Normatif. Khusus untuk madrasah, maka ajaran Islam harus menjadi acuan dalam mengembangkan program kegiatan OSIS di madrasah.
- c. Fleksibel dan berkesinambungan. Program kegiatan OSIS harus dinamis sehingga dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan fasilitas sekolah.
- d. Kreatif dan menyenangkan. Program kegiatan OSIS harus kreatif dan menyenangkan, agar dapat menarik peminat peserta didik lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan tersebut.
- e. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Program kegiatan OSIS harus memperhatikan potensi, minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri.
- f. Akuntabel Pengembangan serta program kegiatan OSIS dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan aturan kepada stakeholder.<sup>28</sup>

### 3. Tujuan OSIS

Ada beberapa tujuan OSIS yang idngin dicapai yaitu:

- a. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan pengambilan keputusan yang tepat.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan mneghargai HAM dalam kontek kemajuan budaya bangsa.
- c. Membangun dan mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.

---

<sup>28</sup> Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 109

- d. Memepdalam sikap positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan bekerja sama secara mandiri, berfikir logis dan demikratis.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik budaya, dan intelektual.
- f. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohanai, memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>29</sup>

#### 4. Struktur OSIS

Perangkat OSIS terdiri dari:

##### 1. Pembina OSIS

Pembina OSIS bertanggung jawab tentang pengelolaan, pembinaan serta perkembangan OSIS di sekolah. Tugas dari Pembina OSIS ialah:

- a. Bertanggung jawab terhadap seluruh pengurus OSIS.
- b. Memberikan nasehat.
- c. Mengesahkan serta melantik pengurus OSIS sesuai surat keputusan kepala sekolah.
- d. Mengarahkan program kerja OSIS.
- e. Menghadiri rapat yang dibuat oleh OSIS.
- f. Mengadakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.

##### 2. Perwakilan kelas

Perwakilan kelas adalah orang-orang yang memiliki jabatan penting dikelas. Yang bertugas untuk mengajukan usulan-

---

<sup>29</sup> <https://www.idpengertian.com/pengertian-osis/> (diakses pada Tanggal 10 Agustus 2020, pukul 20:35)

usulan perwakilan dari kelasnya, untuk dijadikan program kerja OSIS. Tugas dari perwakilan kelas ialah:<sup>30</sup>

- a) Mewakili kelasnya dalam menghadiri rapat OSIS
- b) Mengajukan usul kegiatan yang akan dijadikan program dalam kerja OSIS.
- c) Mengajukan calon pengurus OSIS sesuai dengan hasil rapat kelas.
- d) Memilih pengurus OSIS dan daftatr calon yang telah ditetapkan.
- e) Menilai laporan pertanggung jawaban dan segala tugas pengurus OSIS pada akhir masa jabatannya.
- f) Menyusun anggaran rumah tangga.

### 3. Pengurus OSIS

Pengurus OSIS memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS.
- b. Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan, martabat sekolahnya.
- c. Kepemimpinan OSIS bersifat kolektif.
- d. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada Pembina OSIS dan tembusannya kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya.
- e. Selalu berkonsultasi kepada Pembina OSIS.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. (Jogjakarta : Diva Press, 2012), h. 128

<sup>31</sup> Desi Eri Kusumaningrum. *Manajemen Peserta Didik*. (Malang : Universitas Negeri Malang, 2017), h. 160

Struktur kepengurusan OSIS terdiri dari: ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, ketua seksi, dan anggota.

### C. Pembinaan Karakter Kepemimpinan Peserta didik

Secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata “*bina*” yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun. Karakter diartikan sebagai “hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya. Pembinaan serta pengembangan bagi generasi muda untuk mempersiapkan kader penerus dan pembangunan bangsa, dimulai dari lingkungan sekolah yang diterapkan melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Melalui organisasi maka siswa akan memiliki jiwa kepemimpinan, keterampilan, patriotisme, disiplin, bertanggung jawab dan budi pekerti luhur.

Dalam perspektif Islam pendidikan secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia. Seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurkan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mua’amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat *Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah*.<sup>32</sup>

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan (menggoreskan). Dalam bahasa Inggris istilah karakter (*character*) berarti mengukir, melukis, memahatkan (menggoreskan). Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti) yang membedakan seseorang dengan yang lain. Orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat,

---

<sup>32</sup> Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 5

bertabiat, dan berwatak tertentu. Watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>33</sup>

Sebagai aspek kepribadian karakter adalah bentuk cerminan dari kepribadian seseorang. Karakter berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar : kerja sama, kebebasan, kedamaian, menghargai, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan. Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan serta siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.<sup>34</sup>

Pengambilan keputusan menurut Hadari Nawawi merupakan salah satu fungsi kepemimpinan.<sup>35</sup> Kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin. Dari kata tersebut lahir beberapa istilah antara lain : pemimpin (orang yang memimpin), kepemimpinan (sifat pemimpin), pimpinan (kelompok pemimpin), terpimpin (orang yang dipimpin), keterpimpinan (sifat orang yang dipimpin). Dari beberapa istilah tersebut, kepemimpinan mempunyai banyak pengertian yaitu : orang atau kelompok yang memimpin, seluruh usaha memimpin, kemampuan seseorang untuk memimpin, wibawa sang pemimpin.<sup>36</sup>

Karakter kepemimpinan adalah nilai-nilai yang tertanam dalam diri siswa, yang memiliki keunikannya masing-masing dalam mempengaruhi lingkungannya serta dalam mengkoordinasi orang lain.

---

<sup>33</sup> Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5

<sup>34</sup> Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : PAR-RUZZ Media, 2013), h. 26

<sup>35</sup> Sudaryono. *Leadership*. (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia, 2014), h. 68

<sup>36</sup> Bambang Subandi. *Manajemen Organisasi dalam Hadist Nabi*. (Surabaya : Nusantara Press, 2016), h. 352

## 1. Tahap Pembinaan Karakter

Didalam lingkungan sekolah yang sangat berperan penting dalam pembinaan karakter anak ialah guru. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, karena dalam proses pendidikan jika tidak ada guru maka tidak akan menghasilkan sesuatupun. Fungsi guru disini tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Disekolah pendidikan karakter juga harus diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Rahmawati ada beberapa tahapan yang dapat membina karakter peserta didik, yaitu:

### a. Kepribadian

Kepribadian merupakan proses awal bagi seseorang yang akan melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam tahap ini semua syarat yang terjadinya sosialisasi diarahkan sepenuhnya kepada kepribadi seseorang, semakin seseorang itu mampu melakukan sosialisasi dengan baik maka hasilnya akan baik pula.

### b. Keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam pembinaan dan membentuk karakter anak. Nilai-nilai universal (umum) tentang tanggung jawab seseorang ditanamkan dalam keluarga. Sosok ayah dan ibu sangat berpengaruh dalam sosialisasi.<sup>37</sup> Orang tua yang mampu memberikan pemahaman sosialisasi kepada anaknya, maka ia akan mampu melakukan sosialisasi diluar lingkup keluarganya.

### c. Guru dan Lingkungan Sekolah

Guru adalah sosok yang dapat dijadikan contoh, dan partner bagi anak didiknya. Peran guru adalah memberi bimbingan, arahan, dan fasilitator dalam memahami lingkungan. Misalnya guru berperan dalam penanaman pentingnya tanggung jawab dalam menjalankan sebuah tugas yang telah

---

<sup>37</sup>Rahmawati, *Buku Teks Pelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa Diperpustakaan Sekolah di MAN 3, Bandung*, Edulif 2012, Vol 5,5, h. 102

diberikan atau dipercayakan kepadanya. Dengan begitu sosok guru akan menjadi panutan bagi siswanya. Lingkungan sekolah juga sangat berperan penting dalam proses sosialisasi.

d. Teman Sebaya (*Peer Group*)

Teman sebaya merupakan rekan, partner, atau teman yang memiliki usia yang hampir sama dengannya. Pada usia tertentu seorang anak akan memiliki teman atau orang lain selain orang tuanya. Teman akan memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian seseorang dalam bersosialisasi. Maka dalam hal ini sangat diperlukan pengawasan atau kontrol dari orang yang lebih tua/orang tuanya, supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

e. Media Massa

Media massa merupakan proses sosialisasi informasi yang telah diolah oleh orang yang kompeten, sehingga informasi tersebut dapat tersampaikan dan tidak membingungkan masyarakat. Informasi yang disampaikan adalah informasi yang berbentuk opini masyarakat tentang perilaku seseorang, misalnya pejabat yang menyalahgunakan jabatannya. Media massa baik melalui elektronik, atau cetak dibuat untuk menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat.

Kepemimpinan bukanlah sebuah hal baru yang harus dipelajari oleh siswa. Sejak kecil siswa sudah belajar tentang kepemimpinan. Misalnya ketika melakukan permainan berkelompok, maka saat itulah ia dan teman-temannya sedang belajar kepemimpinan. Bagaimana memberi tugas, menyusun strategi, dan cara menggapai kemenangan atau kekalahan. Siswa juga belajar kepemimpinan di lingkup sekolah, misalnya seperti menjadi ketua kelas. Selain itu juga bisa dengan mengikuti organisasi yang ada disekolah seperti ekstrakurikuler.

Pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Karena pada awal milenium ini permasalahan yang dihadapi organisasi semakin kompleks yang disebabkan oleh globalisasi. Dalam konteks seperti ini diperlukan kepemimpinan yang kuat. Karakter seorang siswa berkembang dari waktu ke waktu. Menurut Sudarwan Danim, karakter tidak akan berubah dengan cepat.<sup>38</sup> Perubahan karakter merupakan proses evolusi, Sebuah perilaku seseorang yang dapat diamati merupakan indikasi dari karakternya. Organisasi membutuhkan pemimpin yang berkarakteristik kuat dan baik yang mampu membimbing pengikut untuk masa depan dan menunjukkan mereka dapat dipercaya. Salah satu cara membangun kepercayaan adalah dengan menampilkan karakter yang terdiri dari:

- a. Keyakinan adalah yakin terhadap regu dan pengikutnya.
  - b. Nilai adalah sikap mengenai orang, konsep, atau hal-hal yang lain.
  - c. Ketrampilan dapat berupa pengetahuan dan kemampuan bahwa seseorang belajar sepanjang hidup.
  - d. Ciri-ciri khusus inilah yang membedakan kualitas seseorang, sedangkan karakter adalah keseluruhan dari sifat-sifat seseorang.<sup>39</sup>
2. Factor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Kepemimpinan
- Menurut Ali Mas'ud faktor-faktor yang mempengaruhi karakter ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Sudaryono. *Leadership*. (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia, 2014), h. 52

<sup>39</sup> Nurul Rahayu, *Skripsi*, Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya, 2019, h. 33

<sup>40</sup> Ali Mas'ud. *Akhlaq Tasawuf*. (Sidoarjo : CV Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012), h. 39

## 1. Factor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.<sup>41</sup>

### a. Instink

Instink atau naluri adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, namun tabiat yang sudah dibawa manusia sejak lahir.

### b. Keturunan

Keturunan ialah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anaknya. Sifat-sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua macam yaitu :

#### 1) Sifat Jasmaniah

Berkaitan dengan bentuk tubuh atau badan, kekuatan dan kelemahan orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Misalnya bentuk fisik orang tuanya, ataupun penyakit kemungkinan akan mewariskan kepada anaknya.

#### 2) Sifat rohaniah

Merupakan kuat atau lemahnya suatu naluri orang tua yang dapat diturunkan, yang kelak akan mempengaruhi tingkah lakunya.

### c. Kebiasaan

pembentukan karakter kepemimpinan adalah kebiasaan atau adat istiadat. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu dilakukan secara berulang-ulang sehingga terasa mudah untuk dilakukan. 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan.

---

<sup>41</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 171

d. Kehendak atau kemauan

Kehendak merupakan faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Di dalam perilaku manusia, kehendak ini merupakan kekuatan yang mendorong manusia berusaha dan bekerja. Tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada artinya. Kemauan berfungsi sebagai pengatur dari segenap bagian kepribadian. Seperti halnya berpikir yang menciptakan orde atau pengaturan dalam hal fakta di dunia ini, maka kemauan bisa menciptakan orde dan kesatuan pada segenap unsur bagian dari kepribadian. Kemauan ini mengarahkan manusia pada tujuan menurut pola-pola pembimbing atau Leitmotiven tertentu.<sup>42</sup>

2. Factor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok.<sup>43</sup> Berikut ini faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan siswa :

a. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Segala sesuatu yang dimaksud yaitu baik lingkungan fisik seperti rumahnya, orang tua, sekolahnya, teman-teman, dan sebagainya.

b. Pengaruh Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Bagi seorang

<sup>42</sup> Kartini Kartono. *Psikologi Umum*. (Bandung : Mandar Maju, 1996), h. 108

<sup>43</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 171

anak, keluarga adalah tempat pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga merupakan wahana dan utama pula bagi pendidikan karakter anak. Keberhasilan keluarga dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya.

c. Pengaruh pendidikan

Teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama keluarga, namun sekolah juga ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter di kalangan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah.<sup>44</sup> Dilingkungan sekolah pembentukan karakter sangatlah penting, karena disekolah kita diajarkan untuk mandiri, berinteraksi antar sesama, dan bersosialisasi.

d. Pengaruh masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa. Karena siswa tidak selalu berada dalam lingkup sekolah, tetapi mereka juga akan berada dalam lingkup masyarakat.

---

<sup>44</sup> Retno Listyarti. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Erlangga Group, 2012), h. 4

## **D. Strategi OSIM dan pembinaan karakter kepemimpinan**

### **1. Pengertian Strategi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus (Alwi,2005: 1092). Konsep dan ilmu dalam strategi banyak yang berasal dari strategi militer yang memiliki 3 karakteristik umum yaitu: strategi merupakan hal yang penting, strategi merupakan komitmen penting dalam sumber daya, dan strategi tidak mudah diubah (Grant, 1997:11)

Strategi adalah pola tindakan dalam manajemen dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuannya dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, dalam kurun waktu, mingguan, bulanan dan tahunan.

Menurut Kemendiknas dalam Heri Gunawan (2012:259) menyatakan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dapat diimplementasikan dalam program pembinaan kesiswaan yang mencakup:

1. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
3. Kepramukaan.
4. Penegakan kedisiplinan dan tata tertip sekolah.
5. Upacara bendera.
6. Pendidikan penyalahgunaan narkoba (P3N).
7. Pembinaan bakat binat.

Hal ini sesuai dengan isi buku panduan penguatan pendidikan Karakter Bekal Generasi Emas 2045 (2017:16) yang menyatakan bahwa program penguatan pendidikan karakter mendorong sekolah untuk menumbuhkan dan

memperkuat karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler.<sup>45</sup>

### **E. Peran OSIM dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik**

Pembentukan karakter kepemimpinan siswa melalui pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Dalam pendidikan formal diterapkan secara integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler yang ada di sekolah.

Salah satu kegiatan intrakurikuler adalah OSIS yang dijadikan sebagai wadah untuk belajar serta mengembangkan karakter kepemimpinan bagi siswa. Diantaranya melatih kreativitas, inovasi, dan belajar bersosialisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Selain itu, OSIS juga sebagai wahana untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik, seperti meningkatkan kedisiplinan, sopan santun, akhlaq mulia, keimanan dan ketaqwaan, tanggung jawab, mandiri, komunikatif, tanggap, suka membantu dan yang tidak kalah penting adalah membentuk karakter kepemimpinan.<sup>46</sup>

Menurut Ali Mas'ud faktor-faktor yang mempengaruhi karakter ada dua yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.<sup>47</sup> Faktor Internal yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini meliputi instink (naluri), keturunan, kebiasaan, dan kehendak atau kemauan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini meliputi lingkungan, pengaruh keluarga, pengaruh pendidikan, dan pengaruh masyarakat.

Salah satu fungsi OSIS ialah sebagai upaya preventif, yaitu secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku

---

<sup>45</sup> Indra Anggrio Toni, Nani Mediatati, Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Satya Widya*, Volume XXXV No. 1 Juni 2019.

<sup>46</sup> Andika Restu. *Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah*. Vol 01 Nomor 01 Tahun 2015, h. 2

<sup>47</sup> Ali Mas'ud. *Akhlaq Tasawuf*. (Sidoarjo : CV Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012), h. 39

menyimpang siswa dan sebagainya.<sup>48</sup> Selain itu fungsi pembinaan siswa, tujuannya agar siswa nantinya dapat menjadi warga negara yang baik dan berguna. Dengan demikian pembinaan siswa meliputi pembentukan kepribadian dan sikap, pembentukan pengetahuan, dan pembentukan ketrampilan.<sup>49</sup> nilai-nilai yang terdapat dalam OSIS yaitu: memiliki pengalaman dalam memimpin, berorganisasi, bekerja sama, demokratis, dan memiliki tanggung jawab.

### 1. Syarat-syarat Kepemimpinan

Sebagai pemimpin yang baik dan sukses, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki persyaratan sehat jasmani dan rohani, memiliki moralitas yang baik, memiliki rasa sosial ekonomi yang layak. Sedangkan persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Rendah hati dan sederhana.
- b. Bersifat suka menolong.
- c. Sabar dan memiliki kestabilan emosi.
- d. Percaya diri.
- e. Jujur, adil dan dapat dipercaya.
- f. Memiliki keahlian dan jabatan.<sup>50</sup>

Surah As-Sajdah ayat 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: “Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat kami”.

<sup>48</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. (Yogyakarta : Diva Press, 2012), h. 99

<sup>49</sup> Kompri. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2017), h. 230

<sup>50</sup> Tony bush dan Marianne coleman, *Manajemen strategis Kepemimpinan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ircisod, 2008), h. 80-81

#### Surah Al-Ma'idah ayat 49

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا  
أَنَّ مَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

Artinya: “Dan hendaklah engkau memutuskan perkara diantara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka. Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik”.

#### Surah An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Berdasarkan paparan data diatas maka peneliti menggambarkan tentang pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan di MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara atau proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Adapun metode penelitian yang dimaksud disini ialah sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang dihasilkan adalah deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis, lisan atau perilaku orang-orang yang diamati.<sup>51</sup> Data ini dihasilkan melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, observasi dan dokumentasi.

Metode ini dipakai untuk memahami pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik. Dan akan digunakan untuk mengungkap gambaran mengenai pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti akan melakukan Penelitian yang berlokasi di MAN 4 Aceh Besar. Jln. Teuku Nyak Arief, Tungkop, Darussalam. Kabupaten Aceh Besar. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

---

<sup>51</sup> Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti, dimulai dengan pendekatan dengan warga sekolah terlebih dahulu. Tujuannya untuk membangun hubungan emosional antara peneliti dengan warga sekolah, sehingga peneliti mudah mendapatkan informasi dari informan. Setelah terjalin hubungan baik antara peneliti dengan warga sekolah, maka peneliti memberikan surat izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dan mengambil informasi dari berbagai informan di sekolah tersebut.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian peneliti yaitu waka kesiswaan, pembina OSIM, dan pengurus OSIM. Alasan peneliti memilih waka kesiswaan karena kesiswaan merupakan sentral terpenting dalam pendidikan, salah satu bentuk pembinaan yang dapat melatih kemampuan siswa/i dalam memimpin adalah melalui OSIM, dan organisasi tersebut merupakan bagian dari kegiatan kesiswaan. Sedangkan alasan peneliti memilih pembina OSIM karena yang bertanggung jawab tentang pengelolaan dan perkembangan OSIM di sekolah adalah pembina OSIM. Adapun alasan peneliti memilih pengurus OSIM sebagai subjek penelitian karena yang menyusun, melaksanakan program kerja adalah pengurus OSIM.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data. dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pengindraan. Dalam melakukan pengamatan peneliti harus selalu ingat dan dipahami apa yang harus diamati. Serta harus memberikan kesan yang baik antara peneliti terhadap objek pengamatan, agar tidak terjadi hambatan dalam

melakukan observasi. Peneliti melakukan penelitian terkait tentang pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. hasil pengamatan tersebut akan dijadikan bahan untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi dilapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada responden. Wawancara yang dilakukan terhadap satu orang responden akan memperoleh informasi yang relatif lebih bersifat objektif bila dibandingkan dengan responden lebih dari dua orang atau kelompok. Peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan, Pembina OSIM, Pengurus OSIM dan anggota. Hubungan antara peneliti dengan responden bukan seperti hubungan antara atasan dengan bawahan atau hubungan antara para ahli dengan sebaliknya, melainkan peneliti datang dan meminta kesediannya dalam memberikan informasi. Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Maka bagi peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan perlu mendapatkan bekal : keuletan, kesabaran, mental, ketabahan, dan juga selain ketrampilan teknis penelitian juga harus menguasai teori.<sup>52</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa profil sekolah, visi, misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan sebagainya. Selain itu peneliti juga membutuhkan foto atau dokumentasi untuk berbagai keperluan peneliti, dengan adanya dokumentasi maka akan sangat bermanfaat dalam penambahan informasi peneliti di lapangan.

---

<sup>52</sup> P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 40

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dari kegiatan yang akan dilakukan sehingga menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti sendiri akan terjun lapangan, baik pada *grand tour question, tahap focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan<sup>53</sup>. Dan selanjutnya peneliti akan menggunakan lembaran observasi dan lembaran wawancara sebagai instrumen pengumpulan data lapangan yang diperlukan oleh peneliti.

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian. Data yang didapatkan oleh peneliti dilapangan masih mentah dan harus dianalisis sehingga data dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah penelitian. Proses analisis data dilakukan setelah melalui proses klarifikasi yaitu berupa pengelompokan data, dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Klarifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menjadi pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya, dan juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis data.<sup>54</sup>

Proses analisis data dimulai dari akan masuk lapangan, sedang dilapangan, dan sampai selesai mengumpulkan data dilapangan. Sebelum masuk lapangan

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h.109-203

<sup>54</sup> P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 105

peneliti telah mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk melihat langsung masalah penelitian hingga selesai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman sebagai berikut:<sup>55</sup>

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dilapangan oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu dan kemudian di reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih sehingga fokus pada hal-hal yang pokok dan penting. Dengan demikian akan ada gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mencari data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data tersebut direduksi, maka selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, memiliki bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Atau dapat dipercaya.

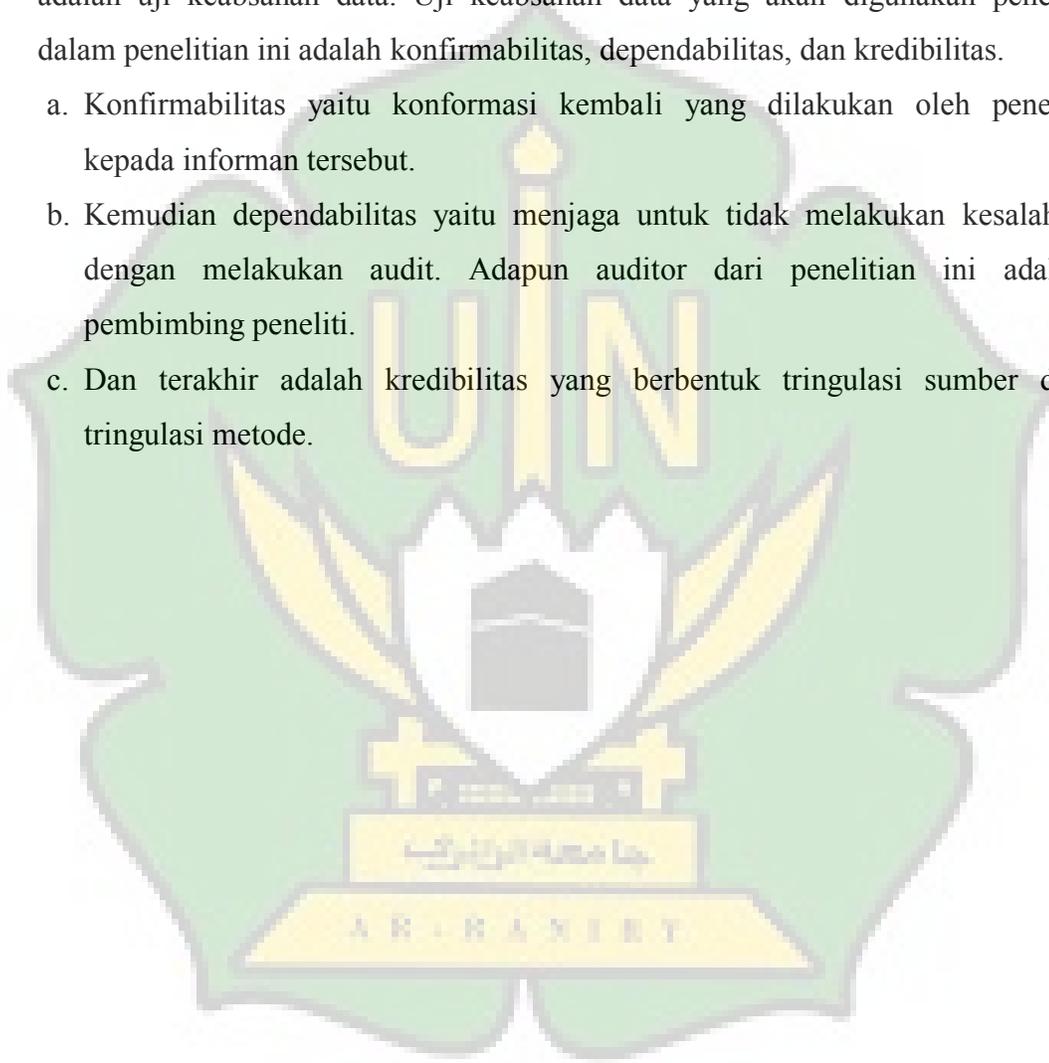
---

<sup>55</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 246

## H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang peneliti inginkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah konfirmabilitas, dependabilitas, dan kredibilitas.

- a. Konfirmabilitas yaitu konformasi kembali yang dilakukan oleh peneliti kepada informan tersebut.
- b. Kemudian dependabilitas yaitu menjaga untuk tidak melakukan kesalahan dengan melakukan audit. Adapun auditor dari penelitian ini adalah pembimbing peneliti.
- c. Dan terakhir adalah kredibilitas yang berbentuk triangulasi sumber dan triangulasi metode.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Aceh Besar**

MAN 4 Aceh Besar atau yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan MAN Tungkob/ MAN Darussalam. Perubahan nama tersebut didasarkan pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang perubahan nama Mandrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Merujuk sejarah pendirian MAN 4 Aceh Besar, cikal bakal MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984 dengan didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkob fillial MAN Montasik. Pendirian MAS Tungkob dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga sekitar dan kecamatan Darusassalam umumnya, dimana sebelumnya diwilayah tungkob telah memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Disamping itu letak wilayah tungkob sangat strategis karena berada disekitar kawasan komplek pelajar dan Mahasiswa (Kopelma) Darussalam, yang ditempati oleh tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Syah Kuala, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dan perguruan Tinggi Tgk.Chik Pante Kulu.

Selama lebih kurang 6 tahun MAS Tungkob menempati gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkob dan pada tahun 1990 menggunakan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkob sebanyak 3 kelas. Pada tahun 1992 MAS Tungkob mendapat bantuan 4 ruang kelas dari Pemerintah Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995, Tanggal 25 November 1995, dan nomenklaturnya diubah manjadi MAN Darussalam karena terletak dikecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Penegerian

MAN Darussalam diresmikan oleh sekretaris Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. H. Chatib Quzwain pada tanggal 21 April Masehi (3 Dzulhijjah 1416 Hijriah), dan sekarang nomenklatur MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar Berubah menjadi MAN 4 Aceh Besar.

## **2. Visi,Misi dan Tujuan MAN 4 Aceh Besar**

### **1. Visi**

Terwujudnya Madrasah berprestasi yang berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

### **2. Misi**

- a. Membangun budaya Madrasah yang mendorong semangat keunggulan.
- b. Mengembangkan SDM Madrasah yang kompeten.
- c. Meningkatkan prestasi Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.
- d. Menciptakan lingkungan yang sehat, kondusif, harmonis, dan berakhlakul karimah.
- e. Meningkatkan peran serta stakeholder dalam meningkatkan mutu madrasah.
- f. Mewujudkan Madrasah yang berwawasan teknologi.
- g. Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.

### **3. Tujuan**

Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga Madrasah untuk menuju madrasah berprestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK.

### 3. Identitas MAN 4 Aceh Besar

1. Nama Sekolah : MAN 4 Aceh Besar
  2. Alamat Sekolah : Jln. Tgk.Nyak Arief Tungkob Aceh  
Besar
  3. Kecamatan : Darussalam
  4. Kabupaten : Aceh Besar
  5. Provinsi : Aceh
  6. Tahun pendirian : 1995
  7. No. Tanggal SK Penegerian : 515 A. 25 November 1995
  8. Status Tanah : Yayasan
  9. Luas Bangunan : 1587 M<sup>2</sup>
  10. Type Bangunan : Permanen
  11. No. Statistik Sekolah : 131111060004
  12. Status Agreditas Sekolah : A
  13. Kode Pos : 23373
4. No. Telpon Sekolah : -

## 5. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 4 Aceh Besar

**Tabel 4.1: Keadaan guru dan pegawai di MAN 4 Aceh Besar**

No.	Guru/Karyawan	Jumlah
1.	Guru Tetap	41
2.	Guru Tidak Tetap	9
3.	Guru Non PNS	-
4.	Pegawai TU Tetap	4
5.	Pegawai TU Tidak Tetap	5
6.	Penjaga Sekolah	1
Jumlah		60

## 6. Keadaan Siswa/I MAN 4 Aceh Besar

**Tabel 4.2: Keadaan siswa/i MAN 4 Aceh Besar**

No	Kelas	Rombel	IPA		IPS		IAG		Jumlah
			L	P	L	P	L	P	
1.	Kelas X	5	14	27	18	25	8	12	104
2.	Kelas XI	5	22	51	14	13	9	16	125
3.	Kelas XII	6	26	78	14	21	15	11	165
Total Jumlah									393

Keadaan ruang kelas yang ada di MAN 4 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

## 7. Keadaan Ruang Kelas di MAN 4 Aceh Besar

**Tabel 4.3: Keadaan ruang kelas di MAN 4 Aceh Besar**

Tingkat Kelas	Jumlah Program	Jumlah Kelas
Kelas X	MIA	2

	IPS	2
	IAG	1
Kelas XI	MIA	3
	IPS	1
	IAG	1
Kelas XII	MIA	3
	IPS	2
	IAG	1
Jumlah		16

Jumlah bangunan dan keadaan fisik bangunan di MAN 4 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 8. Jumlah dan keadaan bangunan di MAN 4 Aceh Besar

**Tabel 4.4: Jumlah dan keadaan bangunan MAN 4 Aceh Besar**

No.	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
7.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
8.	Ruang Kelas	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

11.	Ruang OSIM	1	Baik
12.	Ruang Koperasi	-	Baik
13.	Ruang Bendahara	1	Baik
14.	Musalla	1	Baik
15.	Toilet Guru	2	Baik
16.	Toilet Siswa Laki-laki	3	Baik
17.	Toilet Siswi Perempuan	3	Baik
18.	Lapangan Basket	1	Baik
19.	Lapangan Volly	1	Baik
20.	Lapangan Futsal	1	Baik
21.	Kantin	1	Baik
22.	Parkiran Guru	1	Baik
23.	Parkiran Siswa	-	Baik

## **B. Hasil Penelitian**

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dengan Waka Kesiswaan, Pembina OSIM, Pengurus OSIM dan Peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. Pada hakikatnya wawancara ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

### **1. Tahap Pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik**

**a. Perencanaan Pembinaan karakter Kepemimpinan Peserta Didik**

Perencanaan merupakan rangkaian urutan didalam sebuah kegiatan, dimana peneliti ingin melihat perencanaan dalam sebuah kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIM yang meliputi LKD, pramuka dan paskibraka.

1) Analisis kebutuhan pembinaan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIM.

Analisis kebutuhan pembinaan karakter kepemimpinan dilakukan dengan cara observasi yaitu melihat proses kegiatan tersebut dilakukan, dan dilanjutkan dengan wawancara agar lebih akurat disertai dengan adanya dokumentasi yang membuktikan bahwa sekolah benar-benar melakukan kegiatan tersebut. Untuk pembinaan karakter kepemimpinan pada awalnya OSIM melaksanakan kegiatan PMR, karena kegiatan PMR tidak banyak yang berpartisipasi pengurus OSIM dan pembina mengusulkan untuk membuat kegiatan tentang kepemimpinan. Dimana ini sesuai dengan perhatian pemerintah bahwasannya didalam program kegiatan OSIM harus ada pembinaan karakter kepemimpinan dasar. Maka program ini dirancang dan dilaksanakan, kegiatan ini merupakan bagian dari ekstrakurikuler. serta terdapat juga kegiatan pramuka, dimana kegiatan ini sekarang sudah diwajibkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan, kemandirian, dan saling menghargai. Paskibraka adalah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa nasionalis kepada siswa, serta melatih kedisiplinan pada siswa. Dalam proses latihan pihak sekolah sbekerja sama dengan TNI sebagai pelatih dalam paskibraka. dan tarakhir Masa Ta'aruf Siswa atau yang lebih dikenal dengan Masa Orientasi Siswa, dimana kegiatan ini dilakukan untuk siswa/siswi baru

disekola tersebut. Kegiatan ini merupakan program tahunan dilakukan OSIM. Kegiatan ini merupakan program kegiatan pertama bagi pengurus OSIM baru.

2) Menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIM.

LKD, untuk melatih kepemimpinan siswa, mengajarkan siswa dalam berorganisasi, meningkatkan dan mengembangkan serta memperluas wawasan dalam melakukan tugas-tugas kepemimpinan. Kegiatan ini sudah dilaksanakan dari tahun 2015 sampai sekarang. Pramuka, untuk melatih kepercayaan diri, mematuhi aturan, menghargai keberagaman, mandiri, kerjasama, disiplin dan bertanggung jawab. Paskibraka, untuk melatih kedisiplinan dan menumbuhkan jiwa nasionalis. MATSAMA atau biasa dikenal dengan Masa Orientasi Siswa, untuk melatih kedisiplinan, keberanian, sadar akan hak dan kewajiban, bekerjasama, dan percaya diri.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada waka kesiswaan, Pembina OSIM dan pengurus OSIM, adalah Apa tujuan dari pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Proses pembinaan karakter kepemimpinan yang dilakukan melalui kegiatan LKD, pramuka, paskibraka, dan MATSAMA ialah untuk melatih kepemimpinan dasar siswa, mengajarkan siswa/i tentang kedisiplinan, tanggung jawab, cara berorganisasi dengan baik, serta meningkatkan, mengembangkan dan memperluas wawasan tentang kepemimpinan kepemimpinan”.<sup>56</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Tujuannya untuk mencetak kader-kader pemimpin yang layak dan yang semestinya, baik untuk masa sekarang, maupun untuk masa depan. agar mereka dapat memimpin diri sendiri dan dapat pula

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

memimpin sebuah organisasi. Tujuan dari kegiatan LKD, untuk kepemimpinan siswa, mengajarkan siswa tentang kepemimpinan, berorganisasi, dan memperluas wawasan. Tujuan dari kegiatan pramuka, melatih kepercayaan diri, patuh pada aturan, menghargai keberagaman, mandiri, bekerjasama, disiplin dan bertanggung jawab. Sedangkan tujuan dari kegiatan paskibraka, melatih kedisiplinan dan memiliki jiwa nasionalis". Sehingga disini terjadi tutor sebaya dalam pelaksanaan kegiatan OSIM tersebut".<sup>57</sup>

Pengurus OSIM mengatakan:

"Tujuannya untuk melatih bagaimana menjadi pemimpin yang layak dalam memimpin sebuah organisasi. Setiap pengurus baru akan mengikuti kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan, kegiatan ini sering disebut dengan LKD yaitu untuk menguatkan dan mengajarkan kami tentang kepemimpinan, pengisi materi yang dihadirkan tidak sembarangan orang mereka adalah orang-orang tau betul tentang kepemimpinan. Namun didalam pramuka, dan paskibraka kami juga diajarkan tentang kepemimpinan, diantaranya bekerja sama, mematuhi aturan, harus disiplin, harus berani, dan berjiwa nasionalis".<sup>58</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, Siapa yang menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

"Dalam peningkatan dan penanaman kedisiplinan dalam sebuah organisasi maka perlu diadakannya kegiatan yang memberikan pelajaran cara berorganisasi yaitu diantaranya dengan latihan kepemimpinan dasar. Untuk itu pemerintah menetapkan agar dalam organisasi siswa inta sekolah diterapkan latihan kepemimpinan dasar, pramuka yaitu kegiatan wajib disetiap sekolah".<sup>59</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

Mengenai tentang pembinaan karakter kepemimpinan, pihak sekolah selalu membina karakter dari siswa/i, agar menjadi pribadi

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>58</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>59</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

yang lebih baik kedepannya. Jika berbicara tentang kegiatan latihan kepemimpinan dasar, pramuka sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sudah ada didalam program kegiatan OSIM”.<sup>60</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, Dimana dilakukan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa

“ Kegiatan LKD dilakukan di Aula sekolah selama 3 hari. Dan juga dibuat diluar lingkup sekolah untuk melatih kekompakan dan kerja sama mereka. Begitu juga dengan kegiatan Pramuka yang dilaksanakan dilapangan sekolah, dan diluar lingkup sekolah. Dan untuk paskibraka dilaksanakan dilapangan sekolah”.<sup>61</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“kegiatan LKD dilakukan dilingkup sekolah selama 3 hari. Dimana selama tiga hari mereka akan dibentuk kepemimpinan mereka. Dihari terakhir akan dilkukan diluar lingkung sekolah. Kegiatan pramuka dilakukan setiap hari sabtu, dan paskibraka dilaksanakan pada saat memperingati hari kemerdekaan. Untuk petugas upacara setiap senin dilaksanakan sesuai giliran kelasnya masingmasing.”<sup>62</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“kegiatan ini tidak hanya dilakukan di lingkup sekolah tetapi juga diluar sekolah”.<sup>63</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, Kenapa diterapkannya pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>62</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>63</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

“Diterapkannya yaitu memperbaiki karakter juga sebagai bekal untuk menjadi seorang pemimpin untuk bangsa dan negara kedepannya”<sup>64</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Agar siswa memiliki sikap mandiri, percaya diri serta lahirnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya”<sup>65</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Yaitu untuk membentuk karakter kepemimpinan, serta lebih paham akan proses kerja sebuah organisasi dan cara memimpin sebuah organisasi. Dan kegiatan ini juga sebagai wadah bagi pemimpin-pemimpin kedepannya”<sup>66</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, Bagaimana proses pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Proses pembinaan karakter kepemimpinan ialah dari awal masuk siswa baru kesekolah, dimana adanya kegiatan Orientasi Siswa Baru, Kegiatan LKD, pramuka, paskibraka, kegiatan ekstrakurikuler dan dibing-bidang lainnya”<sup>67</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Memberikan gambaran kepada pengurus OSIM dan juga anggota-anggotanya, mereka juga harus menjadi teladan bagi anggota-anggotanya dalam memajukan MAN 4 Aceh Besar ini, mampu mencetak kader-kader yang berkarakter Islami yang sesuai dengan visi, misi MAN 4 Aceh Besar”<sup>68</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>65</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>66</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>67</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

“Tentu saja proses dalam pembinaan karakter kepemimpinan pada siswa ialah melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, contohnya yaitu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa akan belajar bagaimana mengatur waktu antara belajar dan berorganisasi. Dalam kegiatan OSIM itu sendiri kami akan diarahkan dan dibina oleh pembina OSIM dalam menjalankan program kegiatan OSIM.<sup>69</sup>

### 3) Menentukan penanggung jawab

Secara umum penanggung jawab program adalah kesiswaan, dan penanggung jawab dari setiap kegiatan itu berdasarkan program kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIM seperti LKD, pramuka, paskibraka dan MATSAMA.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka kesiswaan, Pembina OSIM, dan pengurus OSIM tentang penanggung jawab dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik ,pertanyaannya adalah: Apakah sekolah ini mempunyai penanggung dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa :

“Tentu saja yang bertanggung jawab dalam program pembinaan karakter kepemimpinan pada peserta didik ialah semua guru yang ada disekolah, tidak hanya satu atau dua guru saja yang bertanggung jawab”.<sup>70</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Ada, semua guru ikut berperan dalam bertanggung jawab dalam membina karakter kepemimpinan pada peserta didik disekolah”.<sup>71</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

<sup>69</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>70</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>71</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

“Semua warga sekolah ikut bertanggung jawab dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik”.<sup>72</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran menentukan penanggung jawab pembinaan karakter kepemimpinan, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, Siapa penanggung jawab dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Pembinaan karakter kepemimpinan atau kegiatan LKD merupakan salah satu program OSIM yang berda dibawah tanggung jawab waka kesiswaan”.<sup>73</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang membahas tentang kepemimpinan yaitu kegiatan Latihan Kepemimpina Dasar, pramuka paskibraka, dan MATSAMA Dimana kegiatan ini pengurus OSIM lah yang menjalankan dan menjadi panitia dalam kegiatan tersebut. Namun pennaggung jawabnya tetap waka kesiswaan”.<sup>74</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Kami pengurus OSIM lah yang menjalankan proses kegiatan Latihan kepemimpinan dasar, paramuka, paskibraka, dan MATSAMA atau kegiatan pembinaan karakter kepemimimpinan. Tetapi tidak lepas dari arahan dari pembina, waka kesiswaan dan guru-guru lainnya”.<sup>75</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran menentukan penanggung jawab pembinaan karakter kepemimpinan, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, apakah penanggung jawab

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>75</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

bertanggung jawab penuh dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Sudah pasti semuanya bertanggung jawab penuh, tidak hanya OSIM, guru juga bertanggung jawab terhadap pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik disekolah”.<sup>76</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Sudah pastinya semua warga sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan karakter kepemimpinan siswa disekolah”.<sup>77</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Kami sebagai pelaksana kegiatan tersebut pastinya bertanggung jawab penuh, dan melaksankannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya”.<sup>78</sup>

4) Pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIM.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka kesiswaan, Pembina OSIM dan pengurus OSIM tentang pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik ,pertanyaannya adalah: Apakah kegiatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan masih berjalan?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa :

“ Sampai sekarang kegiatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan masih berjalan. Bahkan kemarin OSIM baru saja melaksanakan kegiatan Masa Ta’aruf Siswa Baru atau yang biasa dikenal dengan Masa Orientasi Siswa”.<sup>79</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

<sup>76</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>78</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>79</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

“Masih berjalan, meskipun sekarang dalam masa pandemi Covid 19 saya sebagai pembina dan juga pengurus OSIM tetap menjalankan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan. Terutama sekali kemarin OSIM melaksanakan kegiatan Masa Ta’aruf Siswa Baru, dan juga menyesuaikan dengan keadaan. Diaman kegiatan ini serentak dilaksanakan oleh semua sekolah yang ada di Aceh Besar”.<sup>80</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Masih berjalan sampai sekarang”.<sup>81</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, Kapan dan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Kegiatan LKD biasanya dilaksanakan pada awal semester pertama, pelaksanaannya di aula sekolah, pramuka dilaksanakan seminggu sekali yaitu di hari sabtu, sedangkan paskibraka pada saat memperingati hari-hari kemerdekaan, namun proses latihannya tidak ditentukan, sedangkan untuk petugas upacara dilakukan setiap hari senin”.<sup>82</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Biasanya dilakukan pada awal semester pertama, tetapi juga melihat anggaran dari sekolahnya memungkinkan atau tidaknya dilaksanakan pada awal semester pertama. Meskipun demikian kegiatan ini merupakan kegiatan rutin OSIM setiap tahunnya, yang dilaksanakannya di aula sekolah. Kegiatan paramuka dilaksanakan setiap hari sabtu. Dan kegiatan paskibraka dilaksanakan pada saat memperingati hari-hari kemerdekaan”.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>82</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>83</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Dilaksanakana pada awal semester dan dilaksankannya di sekolah, pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu, untuk paskibraka pada saat memperingati hari kemerdekaan”<sup>84</sup>.



**Gambar 1. Kegiatan LKD**

Lampiran II

AGENDA KEGIATAN LKD IV

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Jum'at 21-09-2018	Pembukaan	08.30-09.30 WIB	Panitia
		Kepemimpinan		Prof. Dr. H. Farid Wajdi, MA
		Break Shalat Jumat	11.30-14.30 WIB	Panitia
		Problem Solving	14.30-16.00 WIB	Zaini Surva, S.Pd
		Break Shalat	16.00-16.30 WIB	Panitia
		Program Kerja	16.30-17.45 WIB	Dr. Sabirin
		Public Speaking	09.00-11.00 WIB	Satriadhin Darmayanto, S.H, MA
		Wawasan Politik Dasar	11.00-12.30 WIB	H. M. Masruki, SE
		Makan Siang & Shalat Dhuha	12.30-14.00 WIB	Panitia
		Denganan Karaoke Jalani Pada Generasi Milenial	14.00-15.30 WIB	Dra. Nurliana
2	Sabtu 22-09-2018	Break Shalat	15.30-16.30 WIB	Panitia
		Teknik Penyusunan Program Kerja	16.30-18.00 WIB	Muslimahyah Putea, M.Pd
		Isitimat, shalat Maghrib, makan malam & Shalat Iyca	18.00-20.30 WIB	Panitia
		Manajemen Administrasi Dasar	20.30-01.00 WIB	Hakhsari, M.Pd
		Isitimat	01.00-04.00 WIB	Panitia
		Renungan Malam	04.00-05.15 WIB	Alfari Kamal Ayu, S.Pd, M.A
		Shalat Subuh		Panitia
		Scout Page	05.15-06.00 WIB	Panitia
		Perngapan & Sarapan Pagi	06.00-07.00 WIB	Panitia
		Persiapan dan Outbound	07.00-09.00 WIB	Panitia
3	Minggu 23-09-2018		09.00-17.00 WIB	Kepala Madrasah Panitia

**Gambar 2. Agenda kegiatan LKD**



**Gambar 3. Kegiatan Pramuka**

<sup>84</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020



**Gambar 4. Kegiatan Paskibraka**



**Gambar 5. Kegiatan Masa Ta'aruf Siswa**

#### 5) Sumber dana kegiatan OSIM

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka kesiswaan, Pembina OSIM dan pengurus OSIM tentang pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik, pertanyaannya adalah: Apakah ada yang mendanai dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa, dan siapa saja?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa :

“Berbicara soal dana sudah pasti sekolah pasti akan mendanai kegiatan tersebut”.<sup>85</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Untuk dana pastinya dari sekolah, tetapi disini saya menyarankan pengurus OSIM untuk mencari donasi-donasi keluar juga, agar mereka lebih mandiri”.<sup>86</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Sudah pasti dari sekolah dan sponsor-sponsor yang bekerjasama dalam menyukkseskan kegiatan tersebut”.<sup>87</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, Kapan dan bagaimana proses pendanaan dalam kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa disekolah?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Dana setiap kegiatan akan dicairakan saat laporan kegiatannya sudah jelas dan sudah rinci”.<sup>88</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Sebelum dikeluarkannya dana dari sekolah, setiap pengurus OSIM harus membuat laoran dan rincian kegiatan terlebih dahulu. Setelah laporannya diterima oleh kepala sekolah, barulah dana tersebut bisa dicairkan”.<sup>89</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>87</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>88</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

“Tentu saja kami harus membuat laporan kegiatan terlebih dahulu, barulah dana dari sekolah bisa dicairkan”.<sup>90</sup>

6) Sistem evaluasi pembinaan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIM

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Waka Kesiswaan tentang sistem evaluasi pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik: Apakah evaluasi kegiatan OSIM selalu diadakan?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa :

“Ya, selalu dilakukan, evaluasi ini dilakukan oleh pembina OSIM, pengurus dan panitia kegiatan”.<sup>91</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Selalu dilakukan, karena evaluasi itu sangat penting. Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah dilaksanakan dan apa saja kendala yang dihadapi agar kedepannya dapat diperbaiki dan menjadi lebih baik lagi”.<sup>92</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Evaluasi selalu kami lakukan setelah kegiatan itu berakhir, biasanya kami melakukan evaluasi kegiatan di ruang OSIM yang dihadiri oleh pembina, pengurus dan panitia, untuk membicarakan kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, supaya dapat diperbaiki untuk kedepannya. Dan juga solusi-solusi dari pembina”.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>91</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>92</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020

<sup>93</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 27/07/2020



Gambar 6. Evaluasi kegiatan LKD

#### **b. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik**

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka kesiswaan, Pembina OSIM dan pengurus OSIM tentang pelaksanaa pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik, pertanyaannya adalah: Apakah pelaksanaan kegiatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, kegiatan tersebut berjalan dengan sangat lancar dan mendapat respon positif dari pihak sekolah, masyarakat dan siswa/i itu sendiri”.<sup>94</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIM berjalan dengan sangat baik. Mereka melakukannya dengan sangat bagus. Semuanya tidak lepas dari arahan dan bimbingan sehingga mereka mampu mensukseskan sebuah kegiatan”.<sup>95</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

<sup>94</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>95</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

“Alhamdulillah kegiatannya berjalan dengan lancar, dari awal kegiatan samapai akhir semuanya berjalan sesuai rencana”.<sup>96</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, Bagaimana strategi yang bapak lakukan agar kegiatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta siswa dapat berjalan dengan lancar?

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan ialah membimbing dan mengarahkan para pengurus OSIM, terus memberikan masukan-masukan kepada mereka, menyesuaikan dengan kebutuhan dimasa sekarang. Karena setiap tahunnya pasti ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Memantau segala segala kegiatan yang mereka lakukan. Membuat rapat kepanitian minimal 3 kali sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Agar tidak terjadi miskomunikasi pada saat kegiatan tersebut dilaksanakan. Agar dapat berjalan dengan apa yang telah ditetapkan”.<sup>97</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Strategi kami ialah dengan terus melakukan pembaharuan pada setiap kegiatannya, setiap kegiatan pasti ada yang beda dari tahun-ketahun. Melihat keadaan apa yang dibutuhkan pada zaman sekarang. Seperti pada saat kegiatan ini dilaksanakan kami bekerja sama dengan orang-orang yang berpengaruh, dan yang telah berpengalaman dalam memimpin sebuah organisasi atau instansi-instansi lainnya. Contohnya seperti LKD kemarin kami mengundang Prof. Farid Wajdi, PMI, TNI, KMPI, Kapolsek dan lain-lain.”<sup>98</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa?

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>97</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Berbicara tentang kendala pastinya setiap kegiatan ada kendala, tetapi kendala yang dihadapi disini hanyalah kendala-kendal ringan dan itu semua dapat diselesaikan dengan baik oleh pengurus OSIM nya. Dimana mereka sebelumnya sudah dibina, dan harus mandiri apalagi dalam mengambil keputusan, tidak selamanya mereka bergantung kepada pembina, ada saatnya mereka harus mandiri. Karena sebagai pemimpin mereka harus bisa mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, dan harus berlaku adil dan lain-lain, sehingga mereka yang menjabat sebagai pengurus OSIM memiliki karakter kepemimpinan yang semestinya dimiliki oleh pemimpin”. Jika kendala pada siswa/i nya sekarang minat mereka untuk berorganisasi sudah berkurang, tapi untuk respon dan partisipasi mereka untuk pengurus OSIM dalam mensukseskan kegiatan yang dibuat oleh OSIM sangat besar”.<sup>99</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Kendala-kendala yang kami hadapi dalam melaksanakan kegiatan tersebut tidak ada kendala besar yang kami hadapi, hanya kendala-kendala kecil dan itu semua masih bisa kami atasi, untuk kendala pada peserta lainnya tidak ada karena partisipasi dari teman-teman sangat besar”.<sup>100</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, Apa saja faktor pendukung dari dalam kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya, dari sekolah pastinya sngat mendukung kegiatan yang dibuat oleh OSIM apalagi menyangkut tentang pembinaan karakter kepemimpinan pada siswa/i, fasilitas sekolah memadai, dan dukungan dari masyarakat juga positif”.<sup>101</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>100</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>101</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

“Antusias siswa/i yang mengikuti kegiatan ini sangat besar, fasilitas sekolah juga memadai, dan tentunya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sangat baik”.<sup>102</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Mendapat dukungan penuh dari sekolah, fasilitas memadai, dana disediakan oleh sekolah, partisipasi dari kawan-kawan sangat besar, sehingga kami dapat mensukseskan kegiatan tersebut”.<sup>103</sup>

### c. Pengorganisasian Pembinaan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik.

#### 1. Pembentukan tim yang menjalankan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka kesiswaan, pembina OSIM dan pengurus OSIM tentang Pembentukan tim yang menjalankan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik: Apakah dalam pembinaan karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi? Waka Kesiswaan mengatakan bahwa :

“Ada, yaitu OSIM yang menjalankannya dan anggota-anggotanya. Kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan sudah menjadi program tahunan OSIM dimana kegiatan ini sama dengan Latihan Kepemimpinan Dasar LKD. Dibentuknya organisasi pastinya untuk mencapai tujuan bersama dengan adanya kerja sama, juga untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh anggotanya”.<sup>104</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Ada, kegiatan ini dibawah naungan OSIM, yang menjalankan kegiatan ini semua pengurus dan anggota-anggotanya, pembina juga termasuk kedalam struktur OSIM tetapi pembina hanya mengarahkan, memberikan solusi dan memantau kinerja OSIM nya. Dibentuknya organisasi OSIM yaitu untuk melatih kepemimpinan siswa, mereka

<sup>102</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>104</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

bisa dengan bebas menuangkan ide-ide, berpendapat, dan merka disini merukan leader bagi siswa/i yang lian”.<sup>105</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Ada, dimana setiap tahunnya OSIM lah yang menjalankan kegiatan tersebut, kegiatan ini untuk melatih kepemimpinan siswa/i MAN 4 Aceh Besar, dan juga untuk mencari bibit baru atau cikal bakal pengeurs baru untuk kedepannya. Dengan adanya OSIM sangat membantu kami dalam melatih kepemimpinan kami, kami bisa tau bagaimana menjalankan sebuah organisasi, dimana OSIM ini merupakan bagian terpenting yang harus ada disetiap sekolah”.<sup>106</sup>

## 2. Kerjasama

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Waka Kesiswaan tentang kerjasama dalam menjalankan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik: Apakah kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik bekerja sama dengan instansi lain?

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa :

“Tentu saja setiap kegiatan kita bekerja sama dengan instansi lian, baik itu sekola maupun orang-orang penting di masyarakat. Contohnya seperti mengundang TNI sebagai pemateri tentang bela negara, PMI sebagai pemateri tentang Narkoba dan lainnya untuk membina karakter siswa/i”.<sup>107</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Pastinya ada, seperti LKD kemarin kami mengundang, Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim MA, TNI, KPMI, PMI, Masyarakat, dan juga sekolah-sekolah lain yang ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan tersebut”.<sup>108</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

<sup>105</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>106</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>107</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>108</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

“Ada, kami ada melakukan kerjasama dengan instansi-instansi lain dalam mensukseskan kegiatan yang kami buat. Pihak-pihak yang bekerjasama merupakan orang-orang yang sudah ahli, dan berpengalaman tentang kepemimpinan”.<sup>109</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka kesiswaan, Pembina OSIM dan pengurus OSIM tentang struktur organisasi dalam menjalankan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik: Apakah dalam pembinaan karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi? Waka Kesiswaan mengatakan bahwa :

“Ada, struktur organisasinya dibuat oleh siswa, jalur koordinasinya: Waka kesiswaan, pembina OSIM, ketua umum, wakil ketua sekretaris, bendahara, dan ketua bidang”.<sup>110</sup>

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Ada, anak-anak OSIM yang membuat strukturnya, jalur koordinasinya: waka kesiswaan, pembina OSIM, ketua umum, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua bidang”.<sup>111</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Ada, kami yang buat strukturnya, jalur koordinasinya: waka kesiswaan, pembina OSIM, ketua umum, wakil ketua sekretaris, bendahara, dan ketua bidang”.<sup>112</sup>

## **d. Monitoring dan Evaluasi Model CIPP**

### 1. Evaluasi Konteks

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada pembina OSIM dan pengurus OSIM tentang evaluasi konteks dalam menjalankan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik: Apakah dalam pengevaluasian bapak mengavaluasi secara keseluruhan?

<sup>109</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>110</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>111</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

<sup>112</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 04/08/2020

Pembina OSIM mengatakan bahwa :

“Tentu saja pada saat evaluasi saya mengevaluasi secara keseluruhan, apa saja hambatan dan kekurangan yang mereka hadapi, serta yang saya salut kepada pengurus OSIM kerjasama mereka sangat kompak dalam mensukseskan sebuah acara. Kendala dalam menjalankan sebuah kegiatan pasti ada, tapi masih bisa diatasi oleh mereka sendiri tanpa harus turun tangan saya sebagai pembina mereka. Pada saat evaluasi saya selalu memberikan solusi-masukan kepada mereka, agar kedepannya mereka lebih baik lagi”.<sup>113</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Setelah kegiatan selesai kami selalu membuat rapat dengan pembina, pengurus dan panitia, dimana kami membahas tentang kelancaran kegiatan baik itu kendala maupun yang liannya. Dan kami selalu diberikan solusi dan masukan dari pembina OSIM agar kedepannya dapat diperbaiki dan menjadi lebih baik lagi”.<sup>114</sup>

## 2. Evaluasi Input

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada pembina OSIM dan pengurus OSIM tentang evaluasi input dalam menjalankan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik: Menurut bapak bagaimana cara agar tujuan dari pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik dapat tercapai, dan apa saja yang perlu bapak evaluasi?

Pembina OSIM mengatakan bahwa :

“Sebelum mereka melaksanakan sebuah acara atau kegiatan, pastinya mereka membuat rapat terlebih dahulu, mereka membentuk kepanitian, membuat rincian kegiatan agar berjalan dengan baik. Evaluasi disini ialah membantu mereka jika ada masalah atau kendala, memberikan saran dan solusi kepada mereka agar ada perubahan untuk kedepannya”.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 06/08/2020

<sup>114</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 06/08/2020

<sup>115</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 06/08/2020

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“hal pertama yang kami lakukan ialah membnetuk kepanitian agar memudahkan proses kerja. Pak musyarif sebagai pembina OSIM selalu memberikan masukan dan solusi kepada kami. Jika ada yang kurang dan hambatan dalam meaksanakan kegiatan”.<sup>116</sup>

### 3. Evaluasi Process

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada pembina OSIM, dan pengurus OSIM tentang evaluasi process dalam menjalankan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik: Apakah bapak sebagai Pembina OSIM menggunakan sumber-sumber yang tersedia disekolah dalam melakukan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik ? Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“ ya, pastinya kami menggunaka sember daya yang ada disekolah, tidak hanya mengundang orang luar, kami juga meminta kesediaan dari guru untu mengisi pemateri dihari tersebut, termasuk saya sendri juga pemateri dihari kegiatan tersebut. Karena gini, jika kita memiliki sumber daya sendiri yang berpotensi dibidang tersebut kenap tidak untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tentu saja setiap tahunnya kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar yang dilaksanakan pasti memiliki hal-hal baru setiap tahunnya, setiap masanya tidak sama kebutuhannya. Kami selalu menyesuaikan dengan kebutuhan masa dan kebutuhan dari siswa/i itu sendiri”.<sup>117</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Kami tidak hanya mengundang orang luar saja, tetapi kami juga mengikut sertakan guru-guru yang ada disekolah yang sudah berpengalaman, dan memiliki potensi tentang kepemimpinan, bahkan pembina OSIM pak Musyarif juga sebagai pengisi kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD). Rencana kami kedepannya ialah melaksanakan kegiatan LKD dimana dengan kegiatan ini sangat berdamapak positif bagi kami dan juga temanteman yang liannya.sangat banyak perubahan yang kami rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut, tidak hanya kami pengurus OSIM tetapi juga dirasakan oleh teman-teman yang lain. Mereka lebih disiplin,

<sup>116</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 06/08/2020

<sup>117</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 06/08/2020

bertanggung jawab, berani berbicara didepan kelas, mampu memimpin diri sendiri”.<sup>118</sup>

#### 4. Evaluasi Product

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Pembina OSIM tentang evaluasi hasil dalam menjalankan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik: Bagaimana pencapaian hasil dari kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik yang dilakukan oleh OSIM?

Pembina OSIM mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, sangat memuaskan mereka melaksanakan kegiatan tersebut dengan sangat baik dan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini akan terus dilakukan setiap tahunnya namun pastinya ada inovasi baru dan terus memodifikasi kegiatannya agar setiap tahunnya berbeda. Berbicara prestasi anak-anak yang bergabung dalam organisasi intra madrasah mereka merupakan anak-anak yang berprestasi, tidak hanya berprestasi pada bidang akademik, tetapi juga berprestasi dibidang non akademik. Sangat banyak penghargaan dan prestasi yang diraih oleh anak-anak MAN 4 Aceh besar. Salah satunya pada tahun sebelumnya kita mengirim 2 siswi ke sulawesi dalam mengikuti Jumpa Bakti Gembira PMR tingkat Nasional, Alhamdulillah anak-anak kami mendapat juara pertama”.<sup>119</sup>

## 2. Hambatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Pembina OSIM adalah mengenai hambatan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik yang dilakukan oleh OSIM?

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Berbicara hambatan pasti setiap kegiatan ada hambatannya, akan tetapi disini yang menjadi faktor penghambatnya adalah dari siswa/i itu sendiri. Dimana sekarang minat siswa/i untuk bergabung ke organisasi sudah berkurang, dan juga keadaan pandemi seperti sekarang ini, dan juga pengurus

<sup>118</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 06/08/2020

<sup>119</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 06/08/2020

OSIM masih kurang dalam memperkirakan neraca pemasukan dan pengeluaran dana kegiatan”.<sup>120</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya hanya pada siswa/i nya kak dimana keinginan untuk bergabung dalam organisasi sudah sangat kurang”.<sup>121</sup>

### 3. Strategi OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik

Untuk menemukan strategi OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik. Strategi apa saja yang dilakukan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

#### a. Membuat program/kegiatan

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Program atau kegiatan OSIM semuanya terstruktur setiap tahunnya dan dibuat oleh anak-anak pengurus OSIM itu sendiri dalam bentuk proposal kemudian mereka berkonsultasi dengan saya selaku pembina OSIM, setelah itu baru kepada waka kesiswaan dan kepala Madrasah. Mereka juga membuat laporan pertanggung jawaban dan melakukan evaluasi untuk penambahan program kerja OSIM selanjutnya”.<sup>122</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Program atau kegiatan kami semuanya terstruktur, setiap masa itu berbeda-beda program kegiatannya, meskipun demikian kami selalu berkonsultasi dengan pembina OSIM jika kami ingin melakukan penambahan kegiatan”.<sup>123</sup>

#### b. Melakukan Pendekatan

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Pembina OSIM tentang pendekatan seperti apa yang dilakukan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

Pembina OSIM mengatakan bahwa :

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 06/08/2020

<sup>121</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 06/08/2020

<sup>122</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar pada Tanggal 06/08/2020

<sup>123</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar pada Tanggal 06/08/2020

“Melakukan pendekatan antara OSIM dan warga sekolah (siswa/i), pada saat pemilihan pengurus OSIM baru, kami memberikan kebebasan kepada siswa/i untuk memilih siapa yang pantas menjadi pemimpin mereka. Dalam proses ini ada yang diusulkan oleh pembina OSIM dan ada juga siswa yang mencalonkan dirinya. pendekatan ini bertujuan agar pengurus OSIM mudah berkomunikasi, baik dengan sesama pengurus, dengan pembina maupun dengan warga sekolah. Pendekatannya dilakukan secara kolektif dan kolegial, maksudnya setiap kegiatan ditawarkan kepada anggota dengan cara sharing, musyawarah, rapat dengan pengurus OSIM dan terakhir akan dimasukkan kedalam kegiatan OSIM, setelah itu barulah diinformasikan kepada siswa/i lainnya”.<sup>124</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Pendekatan yang kami lakukan ialah dengan melibatkan siswa/i lain dalam kegiatan OSIM kedepannya, yaitu kami memanggil setiap perwakilan kelas untuk menghadiri rapat. Dimana kami disini membahas kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya, dan kami memberikan hak untuk berpendapat atau jika ada dari mereka yang memiliki ide-ide kreatif yang bermanfaat bagi sekolah, maka kami akan menampung ide tersebut dan akan mengusulkan kepada pembina OSIM”.<sup>125</sup>

### c. Memberi Sanksi

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada pembina OSIM dan pengurus OSIM tentang Bagaimana jika ada siswa/i yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang OSIM lakukan?

Pembina OSIM mengatakan bahwa:

“Karena minat dari siswa/i untuk bergabung kedalam organisasi sudah sangat berkurang, jadi saya serta anak-anak pengurus OSIM membuat peraturan dimana siswa/i diwajibkan untuk ikut kegiatan LKD. Mengapa kami wajibkan karena didalam kegiatan tersebut sangat banyak dampak positifnya untuk mereka, mengingat akan kenakalan-kenakalan remaja saat ini, mereka sering melanggar peraturan sekolah, tidak disiplin, tidak berani berbicara didepan kelas maupun didepan umum, bahkan untuk memimpin diri sendiri mereka kurang. Karena hal tersebutlah yang membuat kami untuk mewajibkan kegiatan LKD. Pada tahun pertama kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar ini dilakukan, siswa/i tidak banyak yang tertarik dan

<sup>124</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar pada Tanggal 06/08/2020

<sup>125</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar pada Tanggal 06/08/2020

merespon untuk berpartisipasi. Saya sebagai pembina serta anak-anak pengurus OSIM terus mencari cara, yaitu pada pelaksanaan LKD yang ke-2 kami membuat peraturan setiap kelas wajib mengirim minimal 10 orang sebagai perwakilan dalam kegiatan ini, jika ada kelas yang tidak mengirim perwakilannya maka akan dikenakan sanksi. Dan itu sangat efektif, bahkan ada kelas yang mengirim perwakilannya lebih dari 10 orang. Pemberian sanksi ini sampai sekarang masih kami terapkan”.<sup>126</sup>

Pengurus OSIM mengatakan bahwa:

“Meningat pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik itu sangat penting, kami menerapkan apa yang telah diterapkan oleh pengurus-pengurus OSIM sebelumnya yaitu memberikan sanksi bagi kelas-kelas yang tidak mengirimkan minimal 10 orang perwakilan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan kami merasa itu sangat efektif, makanya terus kami jalankan”.<sup>127</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) merupakan organisasi yang berada dalam lingkup sekolah menengah dimana organisasi ini merupakan tempat berkumpulnya siswa/i atau wadah bagi mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Keberadaan OSIM sangat penting karena mereka merupakan pemimpin bagi siswa/i yang lain dan juga dapat mempengaruhi siswa/i yang ada di MAN 4 Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka berikut ini akan membahas meliputi: 1) Tahapan pengelolaan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. 2) Hambatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. 3) Strategi OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar pada Tanggal 06/08/2020

<sup>127</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, pada Tanggal 06/08/2020

## **1. Tahapan pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.**

Pengelolaan sangat diperlukan karena setiap organisasi itu pasti ada manajemennya. Dengan adanya pengelolaan akan memudahkan dalam pencapaian tujuan, tidak hanya tujuan individu saja tetapi juga tujuan bersama atau kelompok. Pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar sudah bagus, dan mereka menjalankannya sesuai aturan. Tahapan pengelolaannya akan dibahas meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **a. Perencanaan**

Perencanaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu yaitu: analisis kebutuhan, menentukan tujuan, menentukan program, menentukan penanggung jawab, menentukan waktu dan tempa, menentukan sumber dana dan menentukan evaluasi

1. Analisis Kebutuhan yang dilakukan oleh OSIM yaitu dengan observasi dan dokumentasi.
2. Menentukan Tujuan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik.

Menentukan tujuan dari kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik yaitu seorang pemimpin harus memiliki karakter seperti berikut ini: jujur, sabar, santun, berpengetahuan, mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, menghargai orang lain, berfikir logis, kritis, kreatif dan inofatif, adil, dan mencintai rakyatnya. Mereka banyak belajar tentang kepemimpinan didalam kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD), pramuka, paskibraka, dan MATSAMA. OSIM harus bisa Mengarahkan anggota-anggotanya karena OSIM sebagai

penanggung jawab, juga sebagai leader untuk anggotanya, mengkoordinasikan para pengurus, memimpin organisasi dengan baik sebagai contoh untuk para pengurus dan siswa/i. Menetapkan kebijaksanaan, mengambil keputusan yang bijak dan mampu menyatukan perbedaan yang ada pada anggotanya. Tujuan dari keempat program kegiatan tersebut yaitu untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan pada peserta didik.

3. Menentukan penanggung jawab pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik.

Setiap kegiatan pasti ada penanggung jawabnya, penanggung jawab program kegiatan adalah waka kesiswaan sedangkan yang bertanggung jawab dalam kegiatan adalah OSIM dan bidangnya masing-masing. Penanggung jawab sangat diperlukan untuk memberi saran kepada ketua OSIM dalam mengambil keputusan, mendampingi ketua OSIM dalam rapat, mengarahkan OSIM, dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban pada akhir jabatannya. Penanggung jawab ditentukan oleh pihak sekolah, ditentukan penanggung jawab pada saat dilantik pengurus OSIM baru, pelantikannya dilakukan pada awal semester di aula Madrasah secara terbuka. Hal ini bertujuan agar para pengurus baru memiliki kepercayaan diri dan juga untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan peserta didik.

Pada masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini, kegiatan OSIM tetap dijalankan. Kemarin OSIM baru saja melaksanakan kegiatan Masa Ta'aruf siswa Baru (MATSAMA), yang dilaksanakan serentak oleh semua sekolah yang ada di Aceh Besar, membuat film pendek tentang bahaya narkoba, dan melaksanakan

qurban. Alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan sangat lancar, berkat kerja keras OSIM, panitia dan juga tidak lepas dari arahan pembina OSIM itu sendiri.

#### 4. Sumber Dana

Sumber dana setiap kegiatan merupakan dana dari sekolah, dana BOS, dan ada juga dana-dana dari hasil pembuatan proposal atau sponsor. Dana dari sekolah akan dicairkan ketika laporan rincian kegiatan sudah disetujui oleh pihak sekolah, barulah dana tersebut bisa dicairkan. Sebelum membuat laporan rincian kegiatan pengurus OSIM, panitia dan penanggung jawab membuat rapat terlebih dahulu, agar tidak terjadi kesalah dalam pelaporannya.

#### 5. Waktu dan tempat

Waktu pelaksanaan LKD yaitu selama 3 hari, dari hari jum'at samapi minggu, dilaksanakan di aula sekolah dan pada hari terakhir dilaksanakan di luar sekolah. Waktu pelaksanaan pramuka yaitu setiap hari sabtu dan dilaksanakan di lapangan Madrasah. Waktu pelaksanaan paskibraka setiap hari senin dan pada saat memperingati hari kemerdekaan yang dilaksanakan di lapangan Madrasah. Waktu pelaksanaan MATSAMA yaitu selama 3 hari, dari hari senin samapi rabu yang dilaksanakan di aula Madrasah, dan perkarangan Madrasah.

#### 6. Sistem evaluasi pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik

Setelah kegiatan para pengurus OSIM, panitia dan juga pembina OSIM membuat rapat yaitu untuk mengevaluasi kegiatan, membicarakan hal apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Dan juga pembina OSIM selalu memberikan

solusi dan masukan kepada mereka untuk diperbaiki dan supaya menjadi lebih baik lagi kedepannya. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi model CIPP yaitu *Conteks, Input, Proses, dan produks*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan meliputi: analisis kebutuhan, penerapan tujuan, penerapan penanggung jawab, penerapan waktu dan tempat, pengelolaan dana, dan penerapan sistem evaluasi.

1. Analisis kebutuhan

Pembina OSIM hanya melakukan dengan metode observasi saja kepada siswa/i.

2. Penerapan tujuan

Penerapan tujuan dalam pembinaan karakter kepemimpinan yaitu sebagai pelatihan dasar kepemimpinan, pengetahuan struktur organisasi, tata cara dalam berorganisasi, cara pembuatan proposal, memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang lain, dan memiliki karakter-karakter kepemimpinan.

3. Penerapan penanggung jawab

Penerapan penanggung jawab dalam program OSIM adalah waka kesiswaan, sedangkan penanggung jawab dalam setiap kegiatan adalah pengurus OSIM. Mereka memiliki penanggung jawab kegiatan masing-masing.

4. Penerapan waktu dan tempat

Penerapan kegiatan LKD dilaksanakan selama 3 hari yaitu di aula madrasah dan di luar lingkup madrasah, kegiatan pramuka dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu di lapangan madrasah dimulai dari pukul 14:00 sampai selesai, kegiatan paskibraka dilaksanakan dilapangan madrasah setiap hari senin dan pada saat memperingati hari kemerdekaan, sedangkan untuk kegiatan MATSAMA dilaksanakan selama 3 hari, hari pertama di aula madrasah, hari kedua di lapangan madrasah, hari ketiga diambil alih oleh kepolisian.

#### 5. Pengelolaan dana

Pengelolaan dana setiap kegiatan yaitu pihak OSIM harus membuat laporan rinci kegiatan terlebih dahulu, agar dana dari sekolah bisa dicairkan, dana tersebut diambil dari dana BOS dan juga dana dari proposal-proposal yang dibuat oleh pengurus OSIM.

#### 6. Penerapan Sistem Evaluasi

Penerapan sistem evaluasi dalam setiap kegiatan selalu dilakukan oleh pengurus OSIM dan pembina, mereka selalu melakukan evaluasi setelah kegiatan berakhir.

#### c. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik meliputi: pembentukan tim, kerja sama, struktur organisasi.

##### 1. Pembentukan Tim

Pihak OSIM mengrekrut panitia kegiatan terlebih dahulu, untuk membantu mereka melaksanakan kegiatan.

## 2. Kerja Sama

Para pengurus OSIM bekerja sama dengan pihak sekolah dan juga dengan instansi-intansi lain.

## 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat oleh para pengurus OSIM, dengan jalur koordinasi kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina OSIM, ketua umum, ketua I, ketua II, sekretaris umum, sekretaris I, bendahara, dan ketua bidang.

### d. Evaluasi

Pembina dan pengurus OSIM dalam mengevaluasi menggunakan model evaluasi CIPP, dengan melakukan pengamatan kepada siswa/i.

## **2. Hambatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.**

Dalam setiap organisasi pastinya ada hambatan, hambatan dalam pembinaan karakter kepemimpinan adalah dari siswa/i itu sendiri, minat mereka untuk bergabung kedalam organisasi sudah berkurang, dan juga keadaan pandemi covid-19 sekarang ini juga merupakan penghambat dalam melaksanakan kegiatan OSIM, OSIM masih kurang dalam memprediksi neraca pemasukan dan pengeluaran dalam membuat sebuah kegiatan, OSIM masih kurang dalam menentukan rumus tujuan.

### **3. Strategi dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik yang dilakukan oleh OSIM MAN 4 Aceh Besar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam pembinaan karakter kepemimpinan yang dilakukan oleh OSIM MAN 4 Aceh Besar sudah sangat bagus, kegiatannya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Strategi yang dilakukan OSIM untuk menarik siswa/i untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ialah :

#### **a. Membuat program/kegiatan**

Para pengurus OSIM terus melakukan inovasi-inovasi baru dalam setiap kegiatannya. Kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD) selalu berbeda setiap tahunnya. Sehingga membuat siswa/i tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

#### **b. Melakukan Pendekatan**

Mereka melakukan pendekatan secara kolektif dan kolegal, dimana sekolah juga memberikan hak kepada mereka untuk memilih pemimpinnya sendiri, dan juga bebas untuk mencalonkan dirinya sebagai ketua OSIM. Yang bertujuan untuk memudahkan mereka dalam melakukan komunikasi baik antara sesama pengurus, dengan pembina dan dengan warga sekolah (siswa/i).

#### **c. Pemberian Sanksi**

Setiap kelas wajib memberikan nama perwakilan sebanyak lebih kurang 10 orang, jika ada kelas yang tidak mengikuti atau kurang peserta maka akan dikenakan denda/sanksi. Strategi yang dilakukan OSIM sangat efektif karena setiap kelas memberikan perwakilannya, dan bahkan ada juga perwakilan dari kelas yang lebih dari 10 orang.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan dilakukan melalui kegiatan LKD, pramuka, paskibraka dan MATSAMA. Kegiatan ini melibat seluruh siswa/i dan juga pihak sekolah. Bahkan kegiatan LKD juga dibuka untuk umum. Karena tidak hanya siswa/i MAN 4 Aceh Besar saja yang mengikutinya tetapi juga diikuti oleh siswa/i dari sekolah lain. Program kegiatan ini sudah dilakukan dari tahun 2015 sampai sekarang rutin dilaksanakan. Pada tahun sebelumnya pihak sekolah mengirim 2 siswi MAN 4 Aceh Besar sebagai perwakilan Jumpa Bakti Gembira PMR tingkat Nasional di Sulawesi dan Alhamdulillah meraka mendapat juara pertama dan mengharumkan nama Aceh Besar, terutama sekali bagi pihak sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah pun sangat memadai untuk menunjang kegiatan tersebut. Hasil dari kegiatan ini banyak sekali perubahan yang dirasakan oleh pengurus OSIM dan juga siswa/i sekolah itu sendiri. Setelah mengikuti kegiatan tersebut mereka lebih bisa memimpin diri sendiri, menjadi lebih disiplin, berani berbicara didepan kelas, dan mereka tidak lagi melanggar peraturan sekolah. Pada tahun sebelumnya pihak sekolah mengirim 2 siswi MAN 4 Aceh Besar sebagai perwakilan Jumpa Bakti Gembira PMR tingkat Nasional di Sulawesi dan Alhamdulillah meraka mendapat juara pertama dan mengharumkan nama Aceh Besar, terutama bagi pihak sekolah.

No.	Tahapan	Hambatan	Strategi
1.	<b>Perencanaan</b>		
	1. Analisis Kebutuhan	Analisis kebutuhan hanya dilakukan dengan observasi dan wawancara.	Sebaiknya digunakan metode yang seperti angket dan wawancara.
	<p>2. Menentukan tujuan</p> <p><b>LKD</b></p> <p>1. Untuk melatih kepemimpinan siswa.</p> <p>2. Mengajarkan siswa untuk dapat berorganisasi dengan baik.</p> <p>Meningkatkan dan mengembangkan serta memperluas wawasan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan.</p> <p><b>Pramuka</b></p>	<p><b>LKD</b></p> <p>Masih banyak siswa yang beranggapan mengikuti kegiatan LKD hanya untuk seleksi anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)</p> <p><b>Pramuka</b></p> <p>Tidak adanya absensi khusus yang dibuat oleh pembina/pelatih pramuka. Sehingga pada saat latihan berlangsung sering berganti orang setiap minggunya.</p> <p><b>Paskibraka</b></p> <p>Sering mengambil jam latihan saat jam pelajaran berlangsung, sehingga siswa/i yang mengikuti kegiatan tersebut tertinggal</p>	<p><b>LKD</b></p> <p>Memberitahukan kepada siswa/i bahwa sannya kegiatan LKD tidak hanya sebagai ajang seleksi anggota OSIM saja, tetapi juga memiliki banyak manfaat, baik dari segi pengetahuan maupun pengembangan diri.</p> <p><b>Pramuka</b></p> <p>Pembina/pelatih pramuka membuat absensi, agar memudahkan dalam latihan. Dan tidak sering mengulang materi yang sama tiap minggunya. Agar siswa/i tidak bosan.</p> <p><b>Paskibraka</b></p>

	<p>1. Untuk melatih kepercayaan diri.</p> <p>2. Patuh pada aturan-aturan.</p> <p>3. Menghargai keberagaman.</p> <p>4. Mandiri</p> <p>5. Bekerja keras.</p> <p>6. Disiplin dan bertanggung jawab.</p> <p><b>Paskibraka</b></p> <p>1. Untuk melatih kedisiplinan.</p> <p>Jiwa nasionalis</p> <p><b>MATSAMA</b></p> <p>1. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri</p> <p>2. Sadar akan hak dan kewajiban.</p> <p>3. Patuh pada aturan-aturan.</p> <p>Disiplin dan bertanggung</p>	<p>pelajaran.</p> <p><b>MATSAMA</b></p> <p>tidak ditemukan hambatan dalam menentukan tujuan.</p>	<p>Sebaiknya membuat latihan diluar jam pelajaran atau mengambil hari khusus untuk latihan, agar siswa/i tidak tertinggal pelajaran.</p> <p><b>MATSAMA</b></p> <p>Dalam proses perkenal siswa/i terhadap lingkungan sekolah, mereka membuat kegiatan tersebut lebih bermanfaat yaitu dengan menampilkan beberapa penampilan seperti ratoh jaro yang ditampilkan oleh 23 penari, rapai geleng yang ditampilkan oleh 15 penari, dan penampilan lainnya. Bahkan untuk melatih ketahanan mental, dan disiplin pihak OSIM bekerja sama dengan Kapolsek setempat untuk mengisi acara tersebut.</p>
--	--	--	--

	jawab.		
	<p>3. Menentukan program</p> <p>a. LKD</p> <p>b. Pramuka</p> <p>c. Paskibraka</p> <p>d. MATSAMA</p>	<p><b>LKD</b></p> <p>Tidak ditemukannya hambatan.</p> <p><b>Pramuka</b></p> <p>Kurangnya inovasi dalam pengemasan kegiatan pramuka.</p> <p><b>Paskibraka</b></p> <p>Sering mengambil jam pelajaran berlangsung. Model latihan yang keras, disiplin dan melelahkan. Sehingga banyak siswa/i yang mengundurkan diri dari keanggotaan.</p> <p><b>MATSAMA</b></p> <p>Tidak ditemukannya hambatan.</p>	<p><b>LKD</b></p> <p>Terus melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, sehingga selalu ada perbedaan disetiap tahunnya.</p> <p><b>Pramuka</b></p> <p>Menginovasi kegiatan pramuka dengan kegiatan yang menarik, menyesuaikan dengan perkembangan siswa/i dan perkembangan zaman.</p> <p><b>Paskibraka</b></p> <p>Kemas model promosi dan sosialisasi semenarik mungkin, tunjukkan sikap dan kepribadian sebenarnya sebagai anggota paskibra, dan tampilkan variasi baris-berbaris yang memukau sehingga tidak monoton.</p> <p><b>MATSAMA</b></p> <p>Pastikan tujuan dari kegiatan,kena kegiatan</p>

			ini merupakan masa transisi, mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, menyampaikan visi dan misi sekolah, membentuk panitia teladan dan bertanggung jawab, serta memilih materi yang bermanfaat seperti pemahaman visi dan misi sekolah, peraturan sekolah, kegiatan akademik, kegiatan non akademik, ekstrakurikuler, dan ajang prestasi.
	<p>4. Menentukan penanggung jawab</p> <p>a. LKD (Jumi Magfirah)</p> <p>b. Pramuka (Rian Alfanizul)</p> <p>c. Paskibraka (Musra)</p> <p>d. MATSAMA (Irsabna Mawaddah)</p>	<p><b>LKD</b> Tidak ditemukan hambatan.</p> <p><b>Pramuka</b> Tidak ditemukan hambatan.</p> <p><b>Paskibraka</b> Tidak ditemukan hambatan.</p> <p><b>MATSAMA</b> Tidak ditemukan hambatan.</p>	<p><b>LKD</b> Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut.</p> <p><b>Pramuka</b> Memilih penanggung jawab yang berpengalaman, dan memiliki kemampuan dibidang tersebut.</p>

			<p><b>Paskibraka</b></p> <p>Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut.</p> <p><b>MATSAMA</b></p> <p>Sebaiknya penanggung jawab kegiatan ini adalah ketua OSIM.</p>
	5. Menentukan sumber dana	<p>1. Dana BOS, lama dalam pencairan.</p> <p>2. Proposal, tidak ditemukan hambatan</p>	<p>1. Dana BOS dapat dicairkan dengan membuat laporan rinci kegiatan.</p> <p>2. Membuat proposal semenarik mungkin sehingga menarik minat sponsor untuk bekerja sama.</p>
	6. Menentukan waktu dan tempat.	<p><b>LKD</b></p> <p>Dalam menentukan waktu dan tempat tidak ditemukan hambatan.</p> <p><b>Pramuka</b></p> <p>Dalam menentukan waktu dan tempat tidak ditemukan hambatan.</p>	<p><b>LKD</b></p> <p>Melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, memberikan sanksi kepada kelas yang tidak mengikut sertakan siswa minimal 10 orang perkelas, dan menghadirkan pemateri-pemateri yang</p>

		<p><b>Paskibraka</b> Dalam menentukan waktu sering kali mengganggu jam pelajaran, dalam penentuan tempat tidak ditemukan hambatan.</p> <p><b>MATSAMA</b> Dalam menentukan waktu dan tempat tidak ditemukan hambatan.</p>	<p>handal.</p> <p><b>Pramuka</b> Membuat camping agar anak lebih mengenal alam, bekerja sama dengan sekolah lain. Dan mengundang pelatih yang handal.</p> <p><b>Paskibraka</b> Buatlah jadwal latihan yang singkat, padat, teratur dan terarah, dilatih langsung oleh TNI.</p> <p><b>MATSAMA</b> Sebaiknya waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ditentukan oleh pihak sekolah agar dapat menyesuaikan dengan waktu ajaran baru.</p>
	7. Menentukan sistem evaluasi	Tidak semua pengurus paham akan pentingnya sistem evaluasi.	Menggunakan sistem evaluasi model CIPP
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan</b>		

	1. Analisis kebutuhan	Pembina OSIM melakukan analisis kebutuhan dengan metode observasi dan dokumentasi kepada siswa	Seharusnya pembina OSIM juga melakukan analisis kebutuhan dengan metode wawancara dan angket.
	2. Penerapan tujuan	<p><b>LKD</b> Kurangnya antusias siswa/i utu bergabung kedalam organisasi.</p> <p><b>Pramuka</b> Banyak siswa/i yang memberi anggapan tidak adanya perubahan dalam melaksanakan kegiatan, sehingga dianggap tidak menarik oleh siswa</p> <p><b>Paskibraka</b> Pemberian materi yang disampaikan oleh siswa cenderung bosan denagn materi paskibra dan materi lapangan.</p> <p><b>MATSAMA</b> Kegiatan ini sering disalah gunakan oleh OSIM yaitu dijadikan ajang perpeloncoan.</p>	<p><b>LKD</b> Menjeskan kepada siswa bahwa sangat penting mengikuti kegiatan Latihan Kepemimpinan dasar. Agar siswa memiliki bekal untuk kedepannya dan dapat memimpin diri sendiri.</p> <p><b>Pramuka</b> Pembina/pelatih pramuka harus bisa menciptakan motivasi dan suasana latihan yang menarik, kekinian, dan tidak monoton.</p> <p><b>Paskibraka</b> Menciptakan variasi gerakan yang baru, dan menarik agar tidak monoton, agar tidak membuat siswa bosan, sehingga</p>

		Contohnya dengan menggunakan atribut yang telah ditentukan oleh penyelenggara kegiatan.	dapat menarik perhatian siswa. <b>MATSAMA</b> Seharusnya kegiatan ini diniatkan sebagai ajang melatih kedisiplinan, ketahanan mental, mempererat tali persaudaraan dengan semua warga sekolah, baik guru, staf dan kakak leting.
	<p>3. Penerapan program</p> <p><b>LKD</b> Dilaksanakan selama 3 hari dari hari jum'at sampai minggu.</p> <p><b>Pramuka</b> Dilaksanakan seminggu sekali yaitu hari sabtu.</p> <p><b>Paskibraka</b> Dilaksanakan setiap hari senin dan pada saat memperingati</p>	<p><b>LKD</b> Kurangnya minat siswa untuk bergabung kedalam organisasi. Sangat banyak siswa yang menganggap kegiatan LKD hanya untuk menyeleksi anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah saja.</p> <p><b>Pramuka</b> Pembina/pelatih pramuka tidak membuat absensi khusus bagi siswa, sehingga setiap minggu terus terjadi pergantian siswa dalam pelatihan.</p>	<p><b>LKD</b> Memberikan penjelasan kepada siswa bahwasannya kegiatan tersebut bukan hanya untuk menyeleksi anggota OSIM saja tetapi juga bermanfaat bagi mereka kedepannya.</p> <p><b>Pramuka</b> Seharusnya pembina/pelatih membuat absensi khusus agar mengetahui siapa yang jarang mengikuti latihan, agar tidak terjadi pengulangan materi disetiap minggunya.</p>

	<p>hari kemerdekaan.</p> <p><b>MATSAMA</b></p> <p>Dilaksanakan selama 3 hari daro hari senin sampai rabu.</p>	<p><b>Paskibraka</b></p> <p>Latihan yang keras, disiplilin, dan membosankan sehingga membuat siswa/i keluar dari keanggotaannya.</p> <p><b>MATSAMA</b></p> <p>Dikarenakan keadaan pandemi Covid-19 hanya setengah siswa/i baru saja yang mengikuti kegiatan tersebut.</p>	<p>Dan siswa tidak merasa bosan.</p> <p><b>Paskibraka</b></p> <p>Sesekali membuat latihan diluar lingkup sekolah, misalnya latihan di lapangan yang ramai dikunjungi orang agar melatih metal siswa itu sendiri.</p> <p><b>MATSAMA</b></p> <p>Tetap memberikan yang terbaik kepada siswa baru, agar mereka semangat mengikuti kegiatan tersebut.</p>
	<p>4. Penerapan penanggung jawab</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. LKD, tidak ditemukannya hambatan.</li> <li>2. Pramuka, tidak ditemukannya hambatan.</li> <li>3. Paskibraka, tidak ditemukannya hambatan.</li> <li>4. MATSAMA, tidak ditemukannya hambatan.</li> </ol>	<p><b>LKD</b></p> <p>Membuat kegiatan lebih menarik, dan berbeda setiap tahunnya agar agar siswa/i yang mengikuti kegiatan tersebut tidak bosan.</p> <p><b>Pramuka</b></p> <p>Membuat kegiatan lebih menarik, sehingga anggota pramuka tetap aktif berpartisipasi</p>

			<p>dalam setiap kegiatan pramuka.</p> <p><b>Paskibraka</b> Membuat suasana latihan lebih menarik, agar tidak membosankan.</p> <p><b>MATSAMA</b> Mengisi acara dengan kegiatan yang lebih bermanfaat, tidak melakukan bullian terhadap siswa.</p>
	5. Penerapan waktu dan tempat	<p><b>LKD</b> Tidak ditemukannya hambatan.</p> <p><b>Pramuka</b> Tidak ditemukannya hambatan.</p> <p><b>Paskibraka</b> Sering mengambil waktu jam pelajaran berlangsung. Sehingga siswa tertinggal pelajaran.</p> <p><b>MATSAMA</b> Tidak ditemukannya hambatan.</p>	<p><b>LKD</b> Melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya, memberikan sanksi kepada kelas yang tidak mengikut sertakan siswa minimal 10 orang perkelas, dan menghadirkan pemateri-pemateri yang handal.</p> <p><b>Pramuka</b> Memilih dan melihat terlebih dahulu waktu dan tempat yang cocok untuk dilaksanakan</p>

			<p>kegiatan agar menjamin keselamatan siswa Paskibraka</p> <p>Sebaiknya membuat jadwal khusus untuk latihan, agar tidak mengganggu jam pelajaran.</p> <p><b>Paskibraka</b> Membuat jadwal khusus, agar tidak menggagu jam pelajaran siswa.</p> <p><b>MATSAMA</b> Sebaiknya waktu dan tempat pelaksanaan ditentukan oleh pihak sekolah.</p>
	6. Pengelolaan dana	Siswa belum mampu memperkirakan neraca pemasukan dan pengeluaran dengan baik, sehingga sering terjadi kekurangan dana.	Melatih kemandirian dan tanggung jawab pengurus OSIM melalui pembuatan proposal dan LPJ disetiap kegiatan. Harus bisa memperkirakan dengan baik brpa dana yang akan dihabiskan agar pemasukan dan pengeluaran dana sesuai.

	7. Penerapan sistem evaluasi	<p><b>LKD</b></p> <p>Ada beberapa panitia yang sering tidak mengikuti evaluasi.</p> <p><b>Pramuka</b></p> <p>Tidak ditemukannya hambatan.</p> <p><b>Paskibraka</b></p> <p>Tidak ditemukannya hambatan</p> <p><b>MATSAMA</b></p> <p>Banyak panitia yang langsung meninggalkan ruangan saat evaluasi berlangsung.</p>	<p><b>LKD</b></p> <p>Lebih tegas kepada panitia pada saat melkauan evaluasi, agar semua panitia mengikuti evaluasi.</p> <p><b>Pramuka</b></p> <p>Mempertahankan apa yang sudah baik.</p> <p><b>Paskibraka</b></p> <p>Mempertahankan apa yang sudah baik.</p> <p><b>MATSAMA</b></p> <p>Lebih tegas kepada panitia pada saat melkauan evaluasi, agar semua panitia mengikuti evaluasi.</p>
3.	Monitoring dan evaluasi model CIPP		
	1. Context	Hanya melakukan pengamatan saja terhadap siswa/i	Sebaiknya dalam melakukan evaluasi menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Agar terlihat perbedaan antara siswa yang mengikuti pembinaan karakter

			kepemimpinan dengan siswa yang tidak mengikuti pembinaan karakter kepemimpinan.
	2. Input	Hanya melakukan pengamatan saja terhadap siswa/i	Sebaiknya dalam melakukan evaluasi menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Agar terlihat seberapa antusiasnya siswa/i terhadap kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan yang dilakukan oleh OSIM. Dan juga dapat mengetahui bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan tersebut.
	3. Process	Hanya melakukan pengamatan saja terhadap siswa/i	Sebaiknya dalam melakukan evaluasi menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Sehingga dapat dilihat bagaimana keaktifan siswa, kerja sama siswa dalam menyelesaikan persoalan.

	4. Product	Hanya melakukan pengamatan saja terhadap siswa/i	Sebaiknya dalam melakukan evaluasi menggunakan metode wawancara dan kuesioner. karane perilaku siswa yang mengikuti kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan akan ada perbedaan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, bahkan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut pasti memiliki etos kerja yang bagus, hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang telah kuliah dan telah bekerja mereka mempunyai tanggung jawab yang besar baik terhadap kuliahnya maupun kerjanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter kepemimpinan dilakukan dengan pelatihan melalui kegiatan OSIM diantaranya LKD, pramuka, paskibraka dan MATSAMA.

1. Tahapan pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik.

a. Perencanaan

OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh mengacu kepada perencanaan yang ingin dicapai yaitu dengan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik, menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik, menentukan program pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik, menentukan penanggung jawab pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik, menentukan sumber dana pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik, menentukan waktu dan tempat pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik, dan menentukan evaluasi pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik.

b. Pelaksanaan.

OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar melakukan penerapan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik, penerapan penanggung jawab pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik, penerapan waktu dan tempat

pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik, pengelolaan dana, dan penerapan sistem evaluasi.

c. Pengorganisasian

OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik menentukan tim, bekerja sama, dan membuat struktur organisasi, agar lebih memudahkan dalam proses komunikasinya.

d. Evaluasi

OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik menerapkan evaluasi model CIPP yaitu *Context, Input, Process, dan Product*.

2. Hambatan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik ialah, kurangnya minat siswa terhadap organisasi, keadaan pandemi covid-19 seperti sekarang menghambat kegiatan OSIM, pengurus OSIM masih kurang dalam memperkirakan neraca pemasukan dan pengeluaran, dan pengurus OSIM belum mampu menentukan tujuan dengan menggunakan rumus SMART.
3. Strategi OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar mereka selalu melakukan pembaharuan pada setiap kegiatannya, agar siswa/i tertarik untuk berpartisipasi, melakukan pendekatan dengan warga sekolah, contohnya mengikutsertakan setiap perwakilan kelas dalam rapat OSIM, dan yang terakhir pemberian sanksi bagi siswa/i yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh OSIM.

**B. Saran**

1. Kepada waka kesiswaan MAN 4 Aceh Besar agar dapat mempertahankan dan terus memberikan dukungan kepada OSIM dalam menjalankan tanggung jawab mereka demi memajukan sekolah terutama dalam kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

2. Kepada pembina OSIM dalam menyelenggarakan kegiatan OSIM bisa menjadi teladan dan contoh bagi pengurus OSIM khususnya dan juga bagi seluruh siswa/i pada umumnya, agar mereka menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dan pembina OSIM juga sebaiknya membekali pengurus OSIM dalam penentuan tujuan program menggunakan rumus SMART agar program kegiatan yang dilakukan lebih terarah, dan memiliki tujuan yang matang.
3. Kepada Pengurus OSIM
  - a. Pengurus OSIM sebagai siswa/i terpilih diharapkan dapat menjadi contoh bagi siswa/i lainnya.
  - b. Pengurus OSIM sebagai wakil dari seluruh siswa/i diharapkan mampu menjadi penyalur aspirasi ide-ide siswa kepada sekolah.
  - c. Pengurus OSIM diharapkan terus meningkatkan kekompakan agar semua kegiatan yang telah tersusun dapat terlaksana dengan maksimal.
  - d. Menerapkan belajar bersama atau biasa dikenal dengan tutor sebaya.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan memeriksa kembali teori-teori yang dipakai, juga menambah kisi-kisi instrument penelitian sehingga lebih akurat dalam melakukan penelitian, supaya menghasilkan karya yang lebih bagus dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adam Ibrahim, (1989). *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru Bandung
- Adang Rukhiyat, (2004). *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Pemerintah Profinsi DKI Jakarta DISORDA
- Ali Mas'ud, (2012). *Akhlak Tasawuf*. Sidoarjo: CV Dwi Putra Pustaka Jaya
- Akhmad Muhaimun Azzet, 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Andika Restu, *Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah*. Vol 01 Nomor 01 Tahun 2015
- Aprizal Yusri, (2019). *Proyeksi Perbankan di Era Disrupsi*. Pustaka haji
- Badruddin, (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks
- Bambang Subandi, (2016). *Manajemen Organisasi dalam Hadist Nabi*. Surabaya: Nusantera Press
- Bush Tony dan Marianne coleman, 2008. *Manajemen strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod
- Dharma Kesuma, (2013). Cepi Triatna & Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Daryanto, (1997). *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo
- Desi Eri Kusumaningrum, (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Erni Trisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, (2006). *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- <https://www.idpengertian.com/pengertian-osis/> (diakses pada Tanggal 10 Agustus 2020, pukul 20:35)
- <https://www.silabus.web.id/pengertianpeserta-didik/> (diakses pada tanggal 18 Juni 2020, Pukul 20:07)
- <https://www.unisba.ac.id/pemimpin-yang-baik-mencintai-dan-dicintai-rakya/> (diakses pada Tanggal 2 Agustus 2020, pukul 20:30)

- Indra Anggrio Toni dan Nani Mediatati, Peranan Organisasi Siswa Inta Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Satya Widya*, Volume XXXV No. 1, Juni 2019
- Jamal Ma'mur Jamal Asmani, (2012). *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Kurniawan Syamsul, (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media
- Kompri, (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Muhammad Japar, Suhadi, Desca Paridana, Pembentukan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 28 No. 1 Juni 2018
- Moleong Lexy, (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muthmainnah Apriani, Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus OSIS melalui Sosisodrama, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol 3 No. 1, 2014
- Nurul Rahayu, (2019), *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya
- P. Joko Subagyo, (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rahmawati, *Buku Teks Pelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa Diperpustakaan Sekolah di MAN 3*, Bandung, Edulif 2012, Vol 5,5
- Retno Listyarti, 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga Group
- Rina Aprianti dan Triwahyuningsih, Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Studi Kasus di OSIS SMK 1 Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, Vol. 3 No. 2, 2014
- Siti Hajar, Agus Tinus, Budiono, Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan OSIS, *Jurnal Civic Hukum*, vol 4 No. 1 Mei 2019
- Suhatsimi Arikunto, (1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali
- Susilo Maryoto, SE, (1998). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: BPFE

- Tri Joko, Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol 3 No. 1, Juni 2018
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Wahjosumidjo, (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wildan Zulkarnain, (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuke Madu Ratna Sari. *Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa*. Volume 05 Nomor 3 Jilid 2 Tahun 2017
- Sudaryono, (2014). *Leadership*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi, (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [Yushanyunus.blogspot.com/2016/01/konsep-pembinaan-karakter-siswa.Html](http://Yushanyunus.blogspot.com/2016/01/konsep-pembinaan-karakter-siswa.Html)  
(diakses pada tanggal 08 juli 2020, pukul 10:31)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-768/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2020**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Januari 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
1. Lailatussadah sebagai Pembimbing Pertama  
2. Cut Nya Dhin sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Almunadia Sarah  
NIM : 160 206 076  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pengelolaan OSIM dalam Pembinaan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 28 Januari 2020

An. Rektor  
Dekan,

  
Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7179/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Almunadia Sarah / 160206076**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Jln. Lambaro Angan, Dusun Tgk.Dijurong, Desa Lieue. Kec. Darussalam. Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengelolaan Osim dalam Pembinaan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI ACEH**

Jalan Tgk. Abu Lam U No. 9 Banda Aceh 23242  
Telepon (0651) 22442-22412 Faksimile (0651) 22510 Website : [www.aceh.kemenag.go.id](http://www.aceh.kemenag.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B. 2491/KW.01.4/PP.00.3/07/2020

Sehubungan dengan Surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh Nomor B- 7179/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020 Tanggal 24 Juli 2020 perihal Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data menyusun Skripsi, atas Nama: **Almunadia Sarah**; Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam**, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan izin untuk penelitian di di MAN 4 Aceh Besar dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry yang berjudul: *Pengelolaan Osim dalam Pembinaan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar*, dengan catatan tidak mengganggu aktifitas belajar pada satuan pendidikan dimaksud dan jika telah terselesaikan penelitian agar mengirimkan satu eksemplar hasil penelitian ke Bidang Pendidikan Madrasah.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 28 Juli 2020

A.n Kepala

Plt. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah

ZULKIFLI

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh ( sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Aceh Besar
3. MAN 4 Aceh Besar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 Aceh Besar**  
Jalan Tgk. Yak Arif, Tungkob Darussalam Telp : (0651) 8012000  
Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar  
email : [mandarussalam@gmail.com](mailto:mandarussalam@gmail.com)  
DARUSSALAM 23373

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN  
Nomor : 172 /Ma.01.37/PP.00.09/08/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURANIFAH  
NIP : 197511051999052001  
Jabatan : Kepala Man 4 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Almunadia Sarah  
NIM : 160206076  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/ Pengumpulan data mulai tanggal 28 Juli s/d. 06 Agustus Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan, Studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh Dengan judul Skripsi

**" PENGELOLAAN OSIM DALAM PEMBINAAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR "**

Sesuai surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh,  
Nomor : B- 2454/KW.01.4/PP.00.3/07/2020. Tanggal, 24 Juli 2020

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Tungkob, 10 Agustus 2020

Kepala,

  
Nuranifah



## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

### PENGELOLAAN OSIM DALAM PEMBINAAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR.

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan peneliti		
			Waka kesiswaan	Pembina OSIM	Pengurus OSIM
1.	Bagaimana pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Perencanaan meliputi : 1. Analisis kebutuhan 2. Menentukan tujuan. 3. Menentukan program. 4. Menentukan penanggung jawab. 5. Menentukan sumber dana.	<b>Analisis kebutuhan:</b> 1. Bagaimana cara ibu melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik? 1. Siapa saja yang melakukan	<b>Analisis kebutuhan:</b> 1. Bagaimana cara bapak melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik? 2. Siapa saja yang	<b>Analisis kebutuhan:</b> 1. Bagaimana cara kalian melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik? 2. Siapa saja yang melakukan

		<p>6. Menentukan waktu dan tempat.</p> <p>7. Menentukan sistem evaluasi.</p>	<p>analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</p> <p>2. Kapan ibu melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</p> <p><b>Menentukan Tujuan:</b></p> <p>1. Apa tujuan dari pembinaan</p>	<p>melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</p> <p>3. Kapan bapak melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</p> <p><b>Menentukan Tujuan:</b></p> <p>1. Apa tujuan dari</p>	<p>analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</p> <p>3. Kapan kalian melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</p> <p><b>Menentukan Tujuan:</b></p> <p>1. Apa tujuan dari pembinaan karakter kepemimpinan</p>
--	--	--	---	---	--

			karakter kepemimpinan peserta didik? 2. Bagaimana proses pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik? 3. Siapa yang menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik? 4. Dimana dilakukan pembinaan	pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik? 2. Bagaimana proses pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik? 3. Siapa yang menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik? 4. Dimana dilakukan pembinaan karakter kepemimpinan	peserta didik? 2. Bagaimana proses pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik? 3. Siapa yang menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik? 4. Dimana dilakukan pembinaan karakter kepemimpinan
--	--	--	--	--	--

			<p>karakter kepemimpinan peserta didik?</p> <p><b>Menentukan program:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja program yang diterapkan dalam pembinaan karakter kepemimpinan?</li> <li>2. Kapan dilaksanakan program tersebut?</li> <li>3. Dimana dilaksanakan program tersebut?</li> </ol>	<p>peserta didik?</p> <p><b>Menentukan program:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja program yang diterapkan dalam pembinaan karakter kepemimpinan?</li> <li>2. Kapan dilaksanakan program tersebut?</li> <li>3. Dimana dilaksanakan program tersebut?</li> </ol> <p><b>Menentukan penanggung jawab:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah disekolah ini mempunyai penanggung jawab atas pembinaan</li> </ol>	<p>peserta didik?</p> <p><b>Menentukan program:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja program yang diterapkan dalam pembinaan karakter kepemimpinan?</li> <li>2. Kapan dilaksanakan program tersebut?</li> <li>3. Dimana dilaksanakan program tersebut?</li> </ol> <p><b>Menentukan penanggung jawab:</b></p>
--	--	--	---	--	--

			<p><b>Mennentukan penanggung jawab:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah disekolah mempunyai penanggung jawab atas pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik ?</li> <li>2. Siapa saja penanggung jawab dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</li> <li>3. Apakah</li> </ol>	<p>karakter kepemimpinan peserta didik ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siapa saja penanggung jawab dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</li> <li>3. Apakah penanggung jawab, bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan kaakter kepemimpinan?</li> </ol> <p><b>Menentukan waktu dan tempat:</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah disekolah mempunyai penanggung jawab atas pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik ?</li> <li>2. Siapa saja penanggung jawab dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</li> <li>3. Apakah penanggung jawab,</li> </ol>
--	--	--	---	--	---

			<p>penanggung jawab, bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan kaakter kepemimpinan?</p> <p><b>Menentukan waktu dan tempat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan dilaksanakan pembinaan karakter kepemimpinan?</li> <li>2. Dimana dilaksanakan kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan dilaksanakan pembinaan karakter kepemimpinan?</li> <li>2. Dimana dilaksanakan kegiatan tersebut?</li> </ol> <p><b>Menentukan sumber dana:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada yang mendanai dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</li> <li>2. Bagaimana proses pendanaan dalam kegiatan kegiatan tersebut?</li> </ol>	<p>bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan kaakter kepemimpinan?</p> <p><b>Menentukan waktu dan tempat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan dilaksanakan pembinaan karakter kepemimpinan?</li> <li>2. Dimana dilaksanakan kegiatan tersebut?</li> </ol> <p><b>Menentukan sumber</b></p>
--	--	--	---	---	---

			<p>tersebut?</p> <p><b>Menentukan sumber dana:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada yang mendanai dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</li> <li>2. Bagaimana proses pendanaan dalam kegiatan kegiatan tersebut?</li> <li>3. Siapa yang mendanai kegiatan tersebut?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siapa yang mendanai kegiatan tersebut?</li> <li>4. Kapan dana itu dicairkan.</li> </ol> <p><b>Menentukan sistem evaluasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah evaluasi kegiatan OSIM selalu diadakan?</li> <li>2. Bagaimana sistem evaluasi kegiatan tersebut?</li> <li>3. Siapa yang mengevaluasi kegiatan tersebut?</li> <li>4. Dimana evaluasi kegiatan tersebut dilakukan?</li> </ol>	<p><b>dana:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada yang mendanai dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?</li> <li>2. Bagaimana proses pendanaan dalam kegiatan kegiatan tersebut?</li> <li>3. Siapa yang mendanai kegiatan tersebut?</li> <li>4. Kapan dana itu</li> </ol>
--	--	--	---	--	---

			<p>tersebut?</p> <p>4. Kapan dana itu dicairkan.</p> <p><b>Menentukan sistem evaluasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah evaluasi kegiatan OSIM selalu diadakan?</li> <li>2. Bagaimana sistem evaluasi kegiatan tersebut?</li> <li>3. Siapa yang mengevaluasi kegiatan tersebut?</li> <li>4. Dimana evaluasi kegiatan tersebut dilakukan?</li> </ol>	<p>5. Kapan evaluasi kegiatan tersebut dilakukan?</p>	<p>dicairkan.</p> <p><b>Menentukan sistem evaluasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah evaluasi kegiatan OSIM selalu diadakan?</li> <li>2. Bagaimana sistem evaluasi kegiatan tersebut?</li> <li>3. Siapa yang mengevaluasi kegiatan tersebut?</li> <li>4. Dimana evaluasi kegiatan tersebut dilakukan?</li> </ol>
--	--	--	---	---	--

			5. Kapan evaluasi kegiatan tersebut dilakukan?		
		<p>Pelaksanaan, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan analisis kebutuhan.</li> <li>2. Penerapan tujuan.</li> <li>3. Penerapan program.</li> <li>4. Penerapan penanggung jawab.</li> <li>5. Penerapan waktu dan tempat.</li> <li>6. Pengelolaan dana.</li> </ol>	<p><b>Penerapan analisis kebutuhan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah penerapan pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan berjalan dengan lancar?</li> <li>2. Bagaimana penerapan pelaksanaan pembinaan karakter</li> </ol>	<p><b>Penerapan analisis kebutuhan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah penerapan pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan berjalan dengan lancar?</li> <li>2. Bagaimana penerapan pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan</li> </ol>	<p><b>Penerapan analisis kebutuhan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah penerapan pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan berjalan dengan lancar?</li> <li>2. Bagaimana penerapan pelaksanaan pembinaan karakter</li> </ol>

		7. Penerapan evaluasi.	<p>kepemimpinan peserta didik?</p> <p>3. Kapan perapan pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan?</p> <p><b>Penerapan tujuan:</b></p> <p>1. Apa tujuan dari penerapan kegiatan LKD, pramuka, paskibraka, dan MATSAMA bagi peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana strategi yang ibu lakukan agar kegiatan OSIM</p>	<p>peserta didik?</p> <p>3. Kapan perapan pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan?</p> <p><b>Penerapan tujuan:</b></p> <p>1. Apa tujuan dari penerapan kegiatan LKD, pramuka, paskibraka, dan MATSAMA bagi peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana strategi yang bapak lakukan agar kegiatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan</p>	<p>kepemimpinan peserta didik?</p> <p>3. Kapan perapan pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan?</p> <p><b>Penerapan tujuan:</b></p> <p>1. Apa tujuan dari penerapan kegiatan LKD, pramuka, paskibraka, dan MATSAMA bagi peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana strategi yang kalian lakukan agar kegiatan</p>
--	--	------------------------	--	---	--

			<p>dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik dapat berjalan dengan lancar?</p> <p>3. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa?</p>	<p>peserta didik dapat berjalan dengan lancar?</p> <p>3. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa?</p>	<p>OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik dapat berjalan dengan lancar?</p> <p>3. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa?</p>
		Pengorganisasian	<p><b>Menentukan Tim:</b></p> <p>1. Apakah dalam pembinaan</p>	<p><b>Menentukan Tim:</b></p> <p>1. Apakah dalam pembinaan</p>	<p><b>Mennentukan Tim:</b></p> <p>1. Apakah dalam pembinaan</p>

			<p>karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi?</p> <p><b>Bekerja sama:</b></p> <p>1. Apakah kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik bekerja sama dengan instansi lain?</p> <p><b>Struktur Organisasi:</b></p> <p>1. Apakah dalam pembinaan karakter kepemimpinan</p>	<p>karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi?</p> <p><b>Bekerja sama:</b></p> <p>1. Apakah kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik bekerja sama dengan instansi lain?</p> <p><b>Struktur Organisasi:</b></p> <p>1. Apakah dalam pembinaan karakter kepemimpinan mempunyai suatu</p>	<p>karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi?</p> <p><b>Bekerja sama:</b></p> <p>1. Apakah kalian melkaukan kerja sama dengan intansi-intansi lain dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik bekerja sama dengan instansi lain?</p>
--	--	--	---	---	--

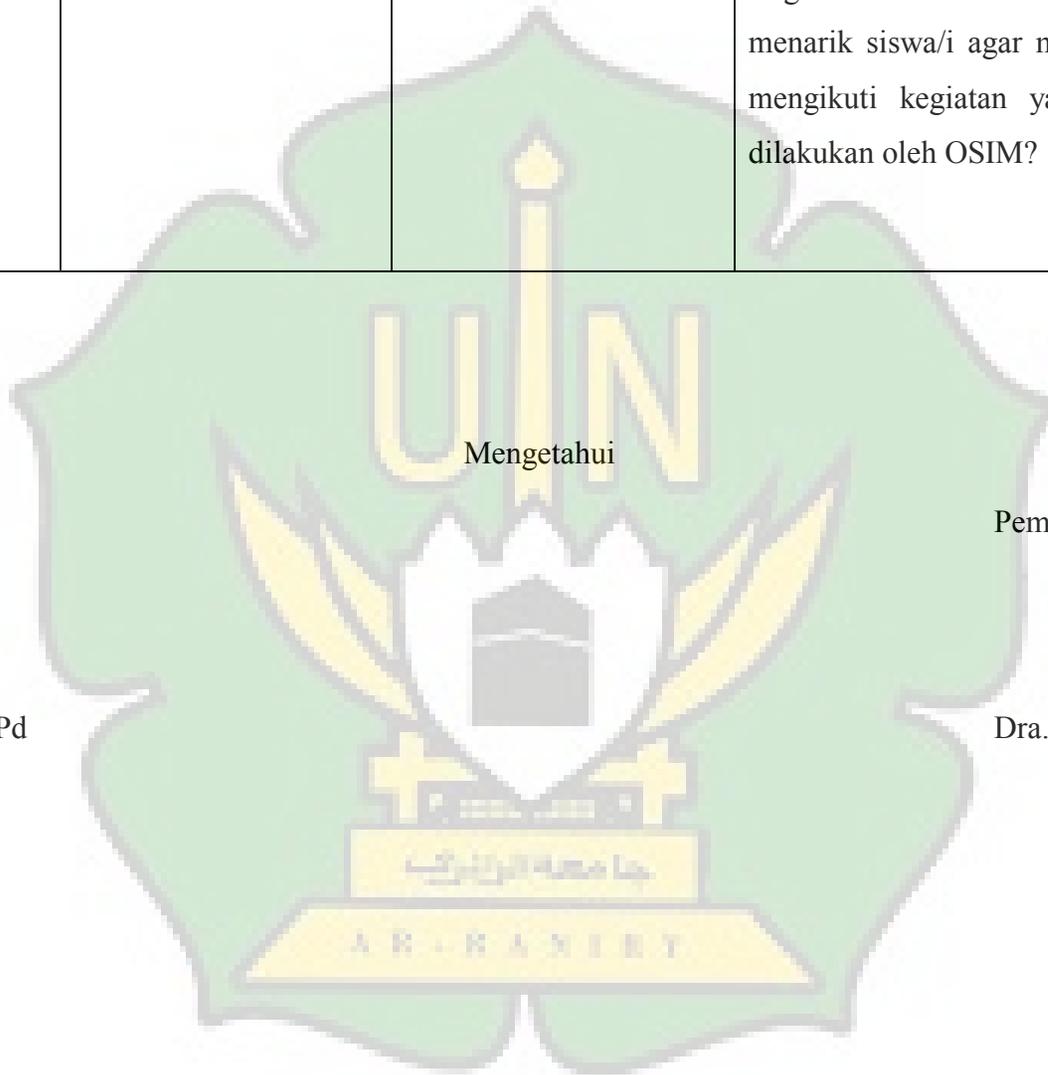
			mempunyai suatu organisasi?	organisasi?	<b>Struktur Organisasi:</b>  1. Apakah dalam pembinaan karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi?
		Evaluasi Model CIPP  1. Context 2. Input 3. Proses 4. product		<b>Contect:</b>  1. Apakah dalam pengevaluasian bapak mengavaluasi secara keseluruhan?  <b>Input:</b>  1. Menurut bapak bagaimana cara agar tujuan dari pembinaan	<b>Contect:</b>  1. Apakah kalian pengevaluasi secara keseluruhan terhadap kegiatan yang kalian laksanakan?  <b>Input:</b>  1. Menurut kalian apa saja yang

				<p>karakter kepemimpinan peserta didik dapat tercapai, dan apa saja yang perlu bapak evaluasi?</p> <p><b>Process:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak sebagai Pembina OSIM menggunakan sumber-sumber yang tersedia disekolah dalam melakukan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan</li> </ol>	<p>harus dievaluasi agar tujuan yang kalian inginkan dalam pembinaan karakter kepemimpinan tercapai?</p> <p><b>Process:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kalian selaku pengurus OSIM menggunakan sumber-sumber yang tersedia disekolah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan</li> </ol>
--	--	--	--	---	---

				<p>peserta didik ?</p> <p><b>Product:</b></p> <p>1. Bagaimana pencapaian hasil dari kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik yang dilakukan oleh OSIM?</p>	<p>karakter kepemimpinan peserta didik ?</p> <p><b>Product:</b></p> <p>1. Bagaimana pencapaian hasil dari kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik yang kalian lakukan?</p>
2.	Apa saja hambatan OSIM dalam pembinaan karakter			<p>Apa saja hambatan yang dihadapi OSIM dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta</p>	<p>Apakah kalian memiliki hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta</p>

	<p>kepemimpinan peserta didik karakter di MAN 4 aceh Besar?</p>			<p>didik?</p>	<p>didik?</p>
	<p>Bagaimana strategi OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>Membuat program/kegiatan</p>		<p>Apakah OSIM melakuakn pembaharuan pada program kegiatan atau OSIM disekolah hanya menjalankan program kegiatan yang telah disusun oleh pihak sekolah?</p>	<p>Apakah kalian menerapkan hal-hal baru dalam setiap program kegiatan yang kalian buat?</p>
		<p>Pendekatan</p>		<p>Bagaimana cara OSIM melakuakn pendekatan terhadap warga sekolah?</p>	<p>Bagaimana cara kalian melakuakn pendekatan terhadap warga sekolah?</p>

		Pemberian Sanksi		Bagaimana cara OSIM menarik siswa/i agar mau mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh OSIM?	Bagaimana cara kalian agar siswa/i mau berpartisipasi dalam kegiatan yang kalian lakukan?
--	--	------------------	--	---	---



Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Lailatussaadah, M.Pd

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd

## Daftar Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar

1. Bagaimana cara ibu melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
2. Siapa saja yang melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
3. Kapan ibu melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
4. Apa tujuan dari pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
5. Bagaimana proses pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
6. Siapa yang menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
7. Dimana dilakukan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
8. Apa saja program yang diterapkan dalam pembinaan karakter kepemimpinan?
9. Kapan dilaksanakan program tersebut?
10. Dimana dilaksanakan program tersebut?
11. Apakah disekolah mempunyai penanggung jawab atas pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik ?
12. Siapa saja penanggung jawab dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
13. Apakah penanggung jawab, bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan kaakter kepemimpinan?
14. Kapan dilaksanakan pembinaan karakter kepemimpinan?
15. Dimana dilaksanakan kegiatan tersebut?
16. Apakah ada yang mendanai dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
17. Bagaimana proses pendanaan dalam kegiatan kegiatan tersebut?
18. Siapa yang mendanai kegiatan tersebut?

19. Kapan dana itu dicairkan.
20. Apakah evaluasi kegiatan OSIM selalu diadakan?
21. Bagaimana sistem evaluasi kegiatan tersebut?
22. Siapa yang mengevaluasi kegiatan tersebut?
23. Dimana evaluasi kegiatan tersebut dilakukan?
24. Kapan evaluasi kegiatan tersebut dilakukan?
25. Apakah penerapan pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan berjalan dengan lancar?
26. Bagaimana penerapan pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
27. Kapan penerapan pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan?
28. Apa tujuan dari penerapan kegiatan LKD, pramuka, paskibraka, dan MATSAMA bagi peserta didik?
29. Bagaimana strategi yang dilakukan agar kegiatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik dapat berjalan dengan lancar?
30. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa?
31. Apakah dalam pembinaan karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi?
32. Apakah kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik bekerja sama dengan instansi lain?
33. Apakah dalam pembinaan karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi?

## Daftar Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar

1. Bagaimana cara bapak melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
2. Siapa saja yang melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
3. Kapan bapak melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
4. Apa tujuan dari pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
5. Bagaimana proses pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
6. Siapa yang menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
7. Dimana dilakukan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
8. Apa saja program yang diterapkan dalam pembinaan karakter kepemimpinan?
9. Kapan dilaksanakan program tersebut?
10. Dimana dilaksanakan program tersebut?
11. Apakah disekolah ini mempunyai penanggung jawab atas pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik ?
12. Siapa saja penanggung jawab dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
13. Apakah penanggung jawab, bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan kaakter kepemimpinan?
14. Kapan dilaksanakan pembinaan karakter kepemimpinan?
15. Dimana dilaksanakan kegiatan tersebut?
16. Apakah ada yang mendanai dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
17. Bagaimana proses pendanaan dalam kegiatan kegiatan tersebut?
18. Siapa yang mendanai kegiatan tersebut?

19. Kapan dana itu dicairkan.
20. Apakah evaluasi kegiatan OSIM selalu diadakan?
21. Bagaimana sistem evaluasi kegiatan tersebut?
22. Siapa yang mengevaluasi kegiatan tersebut?
23. Dimana evaluasi kegiatan tersebut dilakukan?
24. Kapan evaluasi kegiatan tersebut dilakukan?
25. Apakah penerapan pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan berjalan dengan lancar?
26. Bagaimana penerapan pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
27. Kapan penerapan pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan?
28. Apa tujuan dari penerapan kegiatan LKD, pramuka, paskibraka, dan MATSAMA bagi peserta didik?
29. Bagaimana strategi yang bapak lakukan agar kegiatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik dapat berjalan dengan lancar?
30. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa?
31. Apakah dalam pembinaan karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi?
32. Apakah kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik bekerja sama dengan instansi lain?
33. Apakah dalam pembinaan karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi?
34. Apakah dalam pengevaluasian bapak mengavaluasi secara keseluruhan?

35. Menurut bapak bagaimana cara agar tujuan dari pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik dapat tercapai, dan apa saja yang perlu bapak evaluasi?
36. Apakah bapak sebagai Pembina OSIM menggunakan sumber-sumber yang tersedia disekolah dalam melakukan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik ?
37. Bagaimana pencapaian hasil dari kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik yang dilakukan oleh OSIM?
38. Apa saja hambatan yang dihadapi OSIM dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
39. Apakah OSIM melakuakn pembaharuan pada program kegiatan atau OSIM disekolah hanya menjalankan program kegiatan yang telah disusun oleh pihak sekolah?
40. Bagaimana cara OSIM melakuakn pendekatan terhadap warga sekolah?
41. Bagaimana cara OSIM menarik siswa/i agar mau mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh OSIM?

#### **Daftar Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar**

1. Bagaimana cara kalian melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
2. Siapa saja yang melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
3. Kapan kalian melakukan analisis kebutuhan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
4. Apa tujuan dari pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
5. Bagaimana proses pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

6. Siapa yang menentukan tujuan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
7. Dimana dilakukan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
8. Apa saja program yang diterapkan dalam pembinaan karakter kepemimpinan?
9. Kapan dilaksanakan program tersebut?
10. Dimana dilaksanakan program tersebut?
11. Apakah disekolah mempunyai penanggung jawab atas pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik ?
12. Siapa saja penanggung jawab dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
13. Apakah penanggung jawab, bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan karakter kepemimpinan?
14. Kapan dilaksanakan pembinaan karakter kepemimpinan?
15. Dimana dilaksanakan kegiatan tersebut?
16. Apakah ada yang mendanai dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
17. Bagaimana proses pendanaan dalam kegiatan tersebut?
18. Siapa yang mendanai kegiatan tersebut?
19. Kapan dana itu dicairkan.
20. Apakah evaluasi kegiatan OSIM selalu diadakan?
21. Bagaimana sistem evaluasi kegiatan tersebut?
22. Siapa yang mengevaluasi kegiatan tersebut?
23. Dimana evaluasi kegiatan tersebut dilakukan?
24. Apakah penerapan pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan berjalan dengan lancar?
25. Bagaimana penerapan pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?

26. Kapan perapan pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan?
27. Apa tujuan dari penerapan kegiatan LKD, pramuka, paskibraka, dan MATSAMA bagi peserta didik?
28. Bagaimana strategi yang kalian lakukan agar kegiatan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik dapat berjalan dengan lancar?
29. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa?
30. Apakah dalam pembinaan karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi?
31. Apakah kalian melkaukan kerja sama dengan intansi-intansi lain dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik bekerja sama dengan instansi lain?
32. Apakah dalam pembinaan karakter kepemimpinan mempunyai suatu organisasi?
33. Apakah kalian pengevaluasi secara keseluruhan terhadap kegiatan yang kalian laksanakan?
34. Menurut kalian apa saja yang harus dievaluasi agar tujuan yang kalian inginkan dalam pembinaan karakter kepemimpinan tercapai?
35. Apakah kalian selaku pengurus OSIM menggunakan sumber-sumber yang tersedia disekolah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik ?
36. Bagaimana pencapaian hasil dari kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik yang kalian lakukan?
37. Apakah kalian memiliki hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik?
38. Apakah kalian menerapkan hal-hal baru dalam setiap program kegiatan yang kalian buat?

39. Bagaimana cara kalian melakuakn pendekatan terhadap warga sekolah?
40. Bagaimana cara kalian agar siswa/i mau berpartisipasi dalam kegiatan yang kalian lakukan?



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar



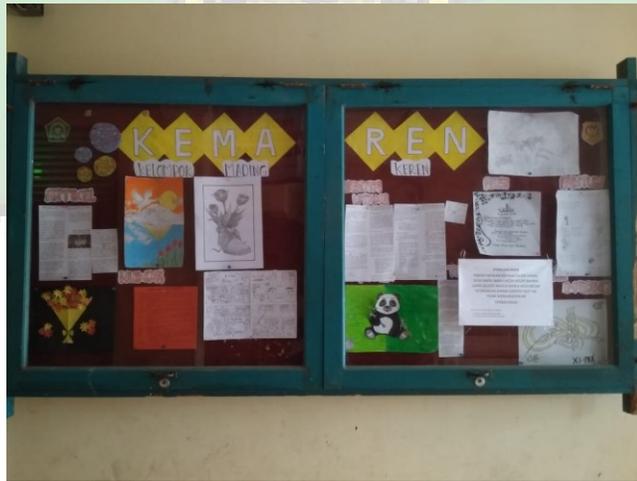
Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Aceh Besar



MAN 4 Aceh Besar



Penghargaan yang diraih oleh siswa/i MAN 4 Aceh Besar



Mading MAN 4 Aceh Besar